



**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA
BILINGUAL DAN MAHASISWA REGULER PRODI PENDIDIKAN
SEJARAH JURUSAN SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ANGKATAN 2012**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Safri Ardiyanto

3101411066

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Bilingual dan Mahasiswa Reguler Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2012* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 19730131 199903 1 002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum

NIP. 19730127 200604 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Mei 2015

Penguji I



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

Penguji II



Drs. Bain, M.Hum.
NIP. 19630706 199002 1 001

Penguji III



Insan Fahmi Siregar, S.Ag. M., Hum.
NIP. 19730127 200604 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, April 2015



Safri Ardiyanto

NIM. 3101411066

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Fa idza 'azamta fatawakkal 'alallahi innallaha yuhibbul mutawakkilin*
(Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya)
- ❖ *Honesty is the best policy*
- ❖ *Dream, Believe, Make it happen !*

Persembahan :

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, Karyaku ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Bapak dan ibuku tercinta Sukirno dan Siti Juwariyah
, terimakasih untuk semangat, pengorbanan, dan do'anya.
- ❖ Adik-adiku (Deny dan Nurul) yang ikut mendukungku menggapai cita.
- ❖ Sambel Bara, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan selama empat tahun ini.
- ❖ Nur Izzah Saputri, terimakasih motivasi dan dukungannya, sudah menemaniku dalam suka dan duka.
- ❖ Dosen-dosen Sejarah yang telah mendidik dan membimbingku, serta almamaterku UNNES.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaatnya tercurah kepada kita. Aamiin

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Subagyo, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Arif Purnomo, SS. S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan administrasi.
4. Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah menularkan ilmu dan nasehatnya.
6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah 2012 yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Sahabat terheboh member CG (Bagus, Diayu, Diana, Devi, Misna), teman-teman terdahsyatku Didit, Novali, Febri, Bagas, Bogas dan seluruh

member SAMBELBARA yang selalu menjunjung nilai-nilai lokal, royal terhadap sesama dan loyal kepada bangsa. Kalian luar biasa.

8. Rumah dan keluarga keduaku, Kos Al Quds, pak Rozikin, bu Ana, mbah, mas Angga, Wawan, terimakasih atas keramahan dan kebersamaan yang penuh bahagia.
9. EXBARA 2011, atas kerjasama dan kekompakannya yang berharga dan penuh pengalaman.

Semoga dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tersebut menjadi amal baik yang diganti pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, April 2015

Penulis

SARI

Ardiyanto, Safri. 2015. *Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Bilingual dan Mahasiswa Reguler Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2012.* Skripsi. Jurusan Sejarah/Program Studi Pendidikan Sejarah. FIS. UNNES. Pembimbing I Insan Fahmi Siregar S.Ag, M.Hum.

Kata Kunci : Program Bilingual, Prestasi Belajar

Perkembangan dunia yang pesat dan persaingan kerja secara global telah mengharuskan mahasiswa khususnya calon guru mempunyai keahlian lebih selain penguasaan materi. UNNES sebagai LPTK telah membuka sebuah program khusus yakni program *bilingual*. Program ini bertujuan untuk menghasilkan guru dengan lulusan yang kelak menguasai dua bahasa. Pelaksanaan program ini dan perlakuan yang berbeda dengan mahasiswa lainnya menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex-Postfacto*, yaitu metode penelitian merujuk pada perlakuan dimana variabel x telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini mempunyai dua pokok permasalahan yang kemudian mengerucut menjadi variabel X dan Y. Variabel X adalah mahasiswa *bilingual* dan mahasiswa reguler. Sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar mahasiswa. Hipotesis yang diambil adalah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa *bilingual* dan mahasiswa reguler, dimana mahasiswa *bilingual* memiliki rata-rata IPK lebih tinggi dibanding mahasiswa reguler.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata IPK mahasiswa *bilingual* sebesar 3,50 dan IPK minimum 3,36 serta IPK maksimum 3,75. Sedangkan rata-rata IPK mahasiswa reguler sebesar 3,41 IPK minimum 3,28 dan IPK maksimum 3,65. Dengan tingkat kepercayaan=90% atau $(\alpha)=0,05$. Banyaknya mahasiswa *bilingual*=25 dan banyaknya mahasiswa reguler=25 diperoleh $t_{tabel}=1,675$. Ha ditolak apabila ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$). Ha diterima apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai sig= 0,005 dengan $t_{hitung} = 2,954 > 1,675$. Ha diterima jadi terdapat perbedaan IPK mahasiswa *bilingual* dengan IPK mahasiswa reguler.

Hal tersebut mempunyai kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa *bilingual* dan mahasiswa reguler. Mahasiswa *bilingual*, mempunyai nilai tambah yaitu dengan penguasaan Bahasa Inggris yang baik, sehingga mampu mengkaji dan memahami sumber-sumber belajar sejarah dari literatur internasional. Penguasaan bahasa asing dan pemanfaatannya dalam mengkaji literatur perlu dioptimalkan karena menambah wawasan dan pengetahuan. Lebih lanjut keterampilan pribadi tersebut dapat digunakan sebagai modal dalam persaingan dunia kerja di era global.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	
1. Prestasi Belajar	
1.1 Pengertian Belajar.....	13

1.2 Prinsip – Prinsip Belajar.....	17
1.3 Prestasi Belajar.....	19
1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar.....	21
2. Program Kelas <i>Bilingual</i>	25
3. Pembelajaran Kelas Bilingual dan Reguler.....	30
3.1 Pengertian Pembelajaran.....	30
3.2 Komponen-komponen Pembelajaran.....	31
3.3 Pembelajaran Kelas Bilingual.....	33
3.4 Pembelajaran Kelas Reguler.....	35
B. Kerangka Berfikir.....	37
C. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Gambaran Umum Jurusan Sejarah.....	40
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	45
D. Variabel.....	45
E. Teknik Pengumpul Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 58

B. Pembahasan..... 70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA..... 82

LAMPIRAN..... 84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Sejarah 2012.....	44
Tabel 3.2 Desain Penelitian <i>Ex-Postfacto</i>	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara.....	50
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Tahap I Seleksi Bilingual.....	65
Tabel 4.2 Gambaran Data IPK Mahasiswa.....	66
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.3 Uji Homogenitas.....	68
Tabel 4.5 Uji Hipotesis.....	69

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	38

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Deskripsi Data Mahasiswa.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Populasi	85
Lampiran 2 Daftar IPK Mahasiswa <i>Bilingual</i>	89
Lampiran 3 Daftar IPK Mahasiswa Reguler.....	90
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 5 Instrumen Pertanyaan Dosen.....	93
Lampiran 6 Tabulasi Data Prestasi Belajar.....	94
Lampiran 7 Foto.....	95
Lampiran 8 Transkrip Wawancara.....	99
Lampiran 9 Kisi-kisi Wawancara Penerimaan Mahasiswa <i>Bilingual</i>	116
Lampiran 10 Hasil Seleksi <i>Bilingual</i> Tahap I.....	117
Lampiran 11 Surat Penelitian.....	1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia saat ini telah menciptakan pasar global yang telah menghilangkan batas-batas antar bangsa-negara. Globalisasi telah berkembang pesat dan mempengaruhi segala aspek kehidupan. Arus informasi dan teknologi menjadi kekuatan dan kekuasaan yang dapat menentukan dinamika kehidupan saat ini. Perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat modern menuntut bangsa-negara untuk menguasai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangsa-negara yang tidak menguasainya akan tergerus oleh perubahan peradaban modern. Indonesia sebagai salah satu negara dunia berkembang tentu memerlukan kesiapan dan kemampuan anggota masyarakatnya berupa adaptasi dengan nilai-nilai baru, daya saing, dan ketrampilan untuk menghadapi tantangan pada era masa kini.

Pendidikan adalah sarana untuk melakukan transformasi dalam menyiapkan *human resources* yang cerdas, dinamis, progresif, inovatif, kreatif dan tentu mempunyai basis spiritual dan akhlak mulia. Pendidikan memiliki misi utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan baik formal maupun informal bersaing menawarkan program-program unggulan yang dimaksudkan mencetak lulusan yang memiliki nilai tambah. Lembaga pendidikan asing bahkan mendirikan lembaga pendidikan asing secara mandiri ataupun berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal untuk menyelenggarakan pendidikan di

Indonesia dengan menawarkan kelebihan-kelebihan penguasaan bahasa asing pada lulusan.

Sebagai gambaran, kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari berbagai indikator, Pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif (kompas, 4 desember 2004). Kedua, peringkat Human Development Index (HDI) Indonesia yang masih rendah (tahun 2004 peringkat 111 dari 117 negara dan tahun 2005 peringkat 110 di bawah Vietnam dengan peringkat 108). Ketiga, laporan Internasional Education Achievement (IEA) bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. Keempat, mutu akademik antarbangsa melalui Programme for International Student Assesment (PISA) 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-38, sementara untuk bidang matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat ke-39 (Kunandar, 2007:1-2).

Berdasarkan kenyataan tersebut, Indonesia masih perlu meningkatkan kualitas pendidikan dalam usahanya mensejajarkan dengan negara-negara maju lain. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini sebagai

pihak yang berwenang menyelenggarakan pendidikan di Indonesia telah sejak lama menggelontorkan program-program unggulan, baik melalui kurikulum baru ataupun pembangunan sikap melalui pendidikan karakter. Salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah menggulirkan model pembelajaran unggulan yang memperkenankan bahasa asing dipergunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing siswa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan merupakan salah satu wahana penting dalam membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan pilihan strategis untuk melakukan proses perubahan sosial menuju masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi membentuk watak peradaban sebuah negara yang beradab dan

bermartabat. Pendidikan menjadi agenda utama kebijakan pemerintah adalah pilihan strategis untuk menghadapi tantangan arus globalisasi.

Persaingan global dan pergeseran paradigma menuntut penyelenggaraan pendidikan yang mampu menyiapkan lulusan yang berkompeten. Pengguliran kelas unggulan dengan pembelajaran model kelas bahasa asing menjadi kebutuhan yang mendesak dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi internasional. Lembaga pendidikan yakni sekolah berinisiatif mengadakan perbaikan-perbaikan sistem pembelajaran, antara lain dengan berlomba-lomba menerapkan sistem pembelajaran dua bahasa (*bilingual*). Pemerintah kemudian mendorong dibentuknya program kelas *bilingual* oleh pemerintah di lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mengembangkannya.

Kelas *bilingual* dalam pelaksanaan pembelajaran akademik paling tidak memiliki dua keuntungan bagi mahasiswa, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan melek dalam dua bahasa. Oleh sebab itu, sejak 2004 kelas *bilingual* menjadi model pembelajaran unggulan yang digulirkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kelas *bilingual* adalah implementasi dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat (3), yang menyatakan bahwa bahasa asing dapat dipergunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing siswa.

Undang-Undang Sisdiknas Pasal 50 ayat (3), yaitu Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan

pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional. Artinya, Pemerintah daerah atau dinas terkait diharapkan dapat menyelenggarakan minimal satu jenis pendidikan bertaraf internasional baik dalam bahasa pengantar, proses pembelajaran, maupun fasilitas sekolah agar dapat dihasilkan lulusan yang mempunyai kapasitas yang mampu bersaing dengan Sumber Daya Manusia Negara lain.

Model pembelajaran kelas *bilingual* diharapkan mampu menghantarkan siswa dan guru serta warga sekolah lain dalam menghadapi persaingan di era global, khususnya dalam persaingan penggunaan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari baik profesional maupun pergaulan. Para siswa terpilih akan dibiasakan menggunakan Bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar. Demikian juga terhadap guru-guru yang nantinya akan mengajar di kelas *bilingual*. Guru tersebut hendaknya harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam mengajar yang sesuai dengan konten materi yang akan disampaikan. Sehingga pembelajaran berjalan lancar dan penuh manfaat.

Pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari manusia. Siswa dengan belajar dapat mengetahui potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku. Siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman dengan belajar sehingga, tingkah laku siswa bertambah baik secara kuantitas maupun kualitas dalam penguasaan Bahasa Inggris.

Tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Lembaga Perguruan Tinggi Keguruan (LPTK) yang bertugas sebagai pencetak calon guru harus mampu menjawab permintaan pasar dengan memberikan *out-put* calon guru yang mampu bersaing dalam arus globalisasi dan mampu menembus lembaga sekolah bertaraf internasional yang menciptakan berbagai model pembelajaran termasuk diantaranya adalah pelaksanaan kelas *bilingual*. Guru merupakan salah satu pihak yang paling menentukan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan secara langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Universitas Negeri Semarang adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Universitas Negeri Semarang adalah perubahan dari Institut Perguruan Ilmu Kependidikan (IKIP Semarang) yang telah berdiri sejak tahun 1965. Seperti eks IKIP lainnya, Unnes memiliki tugas pokok dalam menyiapkan guru dan pendidik yang akan bertugas di lingkungan pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Anomin, 2010 : 1).

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran dengan melalui; (1) penyediaan waktu lebih banyak pada peserta didik, (2) interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif, (3) tingginya tanggung jawab mengajar dari guru. (Jala dan Mustafa dalam Mulyasa, 2002:9).

Lebih lanjut lagi, guru harus mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membekali peserta didik dalam persaingan global. Menurut buku *Preparing Teach to Teach Global Perspectives*, ada tiga syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan berperspektif global: kemampuan konseptual, pengalaman lintas budaya dan keterampilan pedagogis.

Kemampuan konseptual berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global. Guru harus memiliki wawasan tentang isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia. Penguasaan konseptual dalam tema perspektif global diyakini dapat menjadi pemicu bagi guru dalam membangun suasana belajar yang dimanis agar siswa mampu merespons isu-isu lokal dalam kaitannya dengan masalah global.

Syarat berikutnya adalah pengalaman lintas budaya. Syarat ini berperan dalam interaksi. Dengan kesadaran multi budaya akan memudahkan pendidik untuk berinteraksi dengan orang dari etnis atau entitas budaya lain yang ditemuinya sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dan prasangka.

Sedangkan keterampilan pedagogis berkaitan dengan metode mengajar yang tepat oleh guru agar peserta didik dapat memahami suatu masalah dalam konteks yang luas dan komprehensif. Selain menguasai materi, guru harus memiliki kemampuan agar apa yang disampaikan mudah diterima, serta muncul motivasi bagi peserta didik untuk mempelajari dan

mendalami tema-tema yang ada diluar kelas (Merryfield dalam Nurani Soyomukti, 2007:53-55).

Departemen Pendidikan Nasional (2004:6) menyatakan bahwa seorang guru memiliki kompetensi profesional apabila telah menguasai 11 keterampilan dasar guru yaitu; (1) memahami standar nasional pendidikan, (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (3) menguasai materi standar, (4) mengelola program pembelajaran, (5) mengelola kelas, (6) menggunakan media dan sumber pembelajaran, (7) menguasai landasan kependidikan, (8) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (9) memahami penelitian dan pembelajaran, (10) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, (11) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Seorang guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa asing tentunya tidak mudah dijalankan tanpa berbagai latihan terlebih dahulu. Guru sudah tentu harus memiliki kemampuan yang kompetitif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa asing yang dalam hal ini adalah Bahasa Inggris. Jika hal tersebut tidak terjadi tentu akan membenarkan berbagai gugatan dalam dunia pendidikan atas penyelenggaraan kelas *bilingual* yang terjadi akhir-akhir ini. Lembaga pendidikan sekolah berlomba-lomba menyelenggarakan model kelas yang bernama kelas *bilingual* (*bilingual class*) tetapi tenaga pengajar tidak kompetitif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa asing. Konten materi pembelajaran juga ditakutkan tidak

tersampaikan dengan baik pada siswa karena baik guru maupun siswa lebih terfokus pada aspek bahasa saja. Oleh karena itu, diperlukan langkah pada lembaga pendidikan pencetak calon guru agar pelaksanaan tujuan pendidikan di atas dapat tercapai. Salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan kelas *bilingual* dalam proses perkuliahan kepada calon guru di Lembaga Perguruan Tinggi keguruan (LPTK).

Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang merupakan jurusan tertua di Fakultas Ilmu Sosial. Jurusan Sejarah juga menjadi salah satu jurusan yang membuka dan menyelenggarakan kelas *bilingual* sejak tahun angkatan 2012 agar dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif mampu mengajar Sejarah dengan menggunakan Bahasa Inggris yang komunikatif. Kelas *bilingual* dilaksanakan oleh jurusan Sejarah pada Program Studi Pendidikan Sejarah yang dimulai pada tahun angkatan 2012 dengan harapan dapat memberikan nafas segar bagi sekolah yang sedang berbenah untuk merintis atau mempertahankan status Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), serta sebagai jalan awal visi lembaga untuk menjadi universitas yang sehat unggul dan sejahtera bertaraf internasional pada tahun 2020. Lebih lanjut, pelaksanaan kelas *bilingual* bertujuan untuk mencetak lulusan yang profesional dalam bidang penguasaan bahasa asing dan siap bersaing dengan tenaga pengajar lain dalam pasar global.

Bahasa Inggris menjadi sangat penting karena merupakan salah satu bahasa resmi yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). PBB mengakui enam bahasa resmi yaitu 1) Bahasa Inggris, 2) Bahasa Arab, 3)

Bahasa Rusia, 4) Bahasa Spanyol, 5) Bahasa Mandarin, dan 6) Bahasa Prancis. Namun, dalam praktiknya bahasa resmi yang banyak digunakan adalah Bahasa Inggris karena populasi penuturnya paling banyak di dunia.

Pada tahun angkatan 2012 Jurusan Sejarah menerima 174 mahasiswa. terdiri dari 148 mahasiswa prodi pendidikan sejarah dan 26 mahasiswa ilmu sejarah. Untuk kelas *bilingual*, pihak jurusan sejarah telah menyeleksi mahasiswa khusus prodi pendidikan sejarah yang pada akhirnya terdiri atas 25 mahasiswa.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar.

Proses dalam hal ini bisa berkaitan dengan bahasa pengantar dan sumber referensi dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan bahasa pengantar yang berbeda, mahasiswa akan memiliki pengalaman tersendiri. Manfaat yang di dapat juga akan berbeda tiap-tiap individu.

Masalah-masalah seperti itulah yang menarik perhatian saya untuk mengkaji keterkaitan antara keberadaan kelas *bilingual* dan prestasi belajar, apakah akan membawa dampak positif juga terhadap para anggota kelasnya. Dengan begitu saya memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul

“Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa *Bilingual* dan Mahasiswa Reguler Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2012”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa *bilingual* dan mahasiswa reguler Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012 ?

C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa *bilingual* dan mahasiswa reguler Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis manfaat yang diperoleh adalah mengetahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara mahasiswa *bilingual* dan mahasiswa reguler terhadap prestasi belajar mahasiswa. Khususnya pada

mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012.

Untuk mengetahui sejauh mana manfaat pemilihan kelas *bilingual* dan dampak positifnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Manfaat -manfaat yang diperoleh antara lain mampu menguasai dwi bahasa, menguasai literatur bahasa asing, mampu berkomunikasi secara global, dan lain sebagainya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Pendidikan

- 1) Sebagai masukan adanya keterkaitan yang baik antara pemilihan kelas *bilingual* dengan prestasi belajar mahasiswa.
- 2) Sebagai program unggulan dibidang pendidikan dalam mencetak calon pendidik profesional yang mampu memenuhi kebutuhan di era global.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Mempermudah mahasiswa dalam memahami literatur internasional dalam proses pencarian dan penyusunan bahan ajar karena menguasai bahasa asing.
- 2) Dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya kecakapan khusus diluar kompetensi sebagai calon pendidik mata pelajaran sejarah dengan menguasai bahasa asing agar dapat berkompetisi dalam era masa kini.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia (Anni, 2006: 2). Oleh karena itu, belajar sangat penting bagi kehidupan manusia karena belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh setiap orang. Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah dan juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang sepanjang hayat. Belajar selalu melekat pada kehidupan karena setiap orang selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan baru di dalam hidupnya.

Gage & Berliner dalam Rifa'i (2011:82) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Belajar merupakan proses internal yang kompleks, dimana yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan pelajaran tertentu (Dimiyati, 2009:18).

Pengertian belajar yang komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (dalam Udin, 2008:1-5) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skill*, dan *attitudes*.

Konsep tentang belajar mengandung tiga unsur, yaitu :

a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku

Perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan. Perilaku yang tampak (*overt behavior*) seperti berbicara, menulis puisi, mengerjakan matematika dapat memberi pemahaman tentang perubahan perilaku seseorang. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum belajar diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan sesudah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa itu telah belajar. Perilaku dapat diwujudkan dalam bentuk seperti menulis, membaca dan menghitung.

b. Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman

Pengalaman dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dapat dipandang mencerminkan belajar. Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial. Oleh karena itu, perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor obat-obatan adaptasi, penginderaan dan kekuatan mekanik, misalnya: perubahan yang dipandang sebagai perubahan pengalaman.

c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen

Lamanya perilaku yang terjadi pada diri seseorang sukar untuk diukur dan dapat selama satu hari, satu bulan bahkan bertahun-tahun. Tindakan berfikir yang dilakukan oleh seseorang akan memunculkan sikap terhadap orang lain atau peristiwa yang dapat membuatnya senang atau takut. Cara seseorang mengenakan pakaian, makan pagi, memikirkan sesuatu dan memikirkan orang lain atau suatu peristiwa, semuanya itu berakar dari pengalaman masa lalu atau akibat dari belajar yang berlangsung di masa lalu. Oleh karena itu, apabila seseorang mampu memahami proses belajar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar pada kehidupan nyata, maka ia mampu menjelaskan sesuatu yang ada di lingkungannya. Demikian pula, jika seseorang memahami prinsip-prinsip belajar, maka akan mampu mengubah perilaku seperti yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Slameto, 2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengandung tiga aspek, yaitu:

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Perilaku sebelumnya akan berbeda dengan perilaku sesudah belajar, jika tidak berarti dia tidak belajar.
2. Perubahan perilaku terjadi karena didahului proses pengalaman.

3. Perubahan perilaku karena proses belajar bersifat lebih permanen.

Menurut Gagne dalam Rifa'i (2011:84) belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik. Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta latihan. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.
2. Rangsangan, peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik.
3. Memori, memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
4. Respon, Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Keempat unsur belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Kegiatan belajar akan terjadi pada peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya stimulus tersebut.

1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Peserta didik harus memiliki prinsip dalam belajar agar perubahan tingkah laku yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Slameto, 2003:27) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan belajar meliputi:

1. Prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu :
 - a. Setiap peserta didik harus dapat berpartisipasi aktif dalam dan meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional;
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional;
 - c. Belajar memerlukan lingkungan yang menantang;
 - d. Belajar memerlukan interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya;

- b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
 - c. Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya;
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
4. Syarat keberhasilan belajar
- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang;
 - b. Proses belajar perlu adanya repetisi (pengulangan) agar pengertian/ketrampilan/sikap tersebut mendalam pada peserta didik;

1.3 Prestasi Belajar

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang

setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifuddin Azwar (2005:8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan

pendidikan formal tes prestasi belajar dapat bebrbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009:11). Menurut Hetika (2008:23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Harjati (2008:43), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan

minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar

Kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik dapat diamati dari perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah berada didalam mengajar. Didalam proses terdapat seperangkat faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar pada dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern.

Menurut (Slameto, 2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar :

Faktor intern, meliputi :

a. Faktor jasmaniah, meliputi:

1. Faktor kesehatan

Kesehatan peserta didik berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, sebab ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badannya lemah dan kurang darah.

2. Cacat tubuh

Peserta didik yang cacat tubuhnya seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, umpuh dan lain-lain akan mengganggu proses belajarnya.

b. Faktor psikologis, meliputi:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang tersiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Namun berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya intelegensi peserta didik karena belajar merupakan suatu proses yang dipengaruhi banyak faktor.

2. Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2004:56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar hasil belajarnya baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi pusat perhatian, maka timbulah kebosanan sehingga belajar tidak kondusif lagi.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar karena bila bahan tidak sesuai dengan minat maka kegiatan belajar tidak terlaksana dengan baik. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat peserta didik, akan mudah dipelajari dan diingat karena minat menambah kegiatan belajar.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan sesuai dengan bakat peserta didik maka hasil belajarnya akan lebih baik karena dengan bakat yang dimiliki peserta didik.

5. Motif

Motif merupakan dorongan dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

6. Kematangan

Kematangan adalah kesiapan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan harus diperhatikan dalam proses belajar karena jika peserta didik sudah ada kesiapan

dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasilnya cenderung akan lebih baik.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh yang lemah, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan. Kelelahan jasmani dan rohani akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena kelelahan tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan dalam belajar.

1. Faktor ekstern, meliputi:

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi peserta didik meliputi metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum yang ditetapkan, bentuk hubungan atau relasi antara guru dengan peserta standar pelajaran, keadaan gedung, pembinaan, metode belajar dari guru dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar karena peserta didik berada di tengah-tengah masyarakat. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Program Kelas *Bilingual*

Berdasarkan peraturan Rektor tentang penyelenggaraan Kelas *Bilingual* program studi kependidikan Universitas Negeri Semarang pasal 1 Kelas *Bilingual* adalah kelas pada program-program studi pendidikan di lingkungan Universitas Negeri Semarang yang pembelajarannya mengutamakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya dengan muatan kurikulum bertaraf internasional, yakni kurikulum yang mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dan/atau negara maju lainnya, yang sisanya meliputi kurikulum adaptasi dan kurikulum adopsi.

Kurikulum adaptasi adalah kurikulum yang isi materinya bersifat pengayaan/pendalaman/penguatan/perluasan/penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam kurikulum yang berlaku di program studi reguler dengan mengacu (menyertakan/menyamakan) pada standar pendidikan dari salah satu negara OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, dan telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

Kurikulum adopsi adalah kurikulum yang isi materinya bersifat penambahan dari unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam kurikulum yang berlaku di program studi reguler dengan tetap mengacu (menyertakan/menyamakan) pada standar pendidikan dari salah satu negara anggota OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, dan telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional (buku pedoman penyelenggaraan kelas bilingual : 7-8)

Terkait dengan penerimaan mahasiswa kelas bilingual. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon peserta. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah.

- 1) Memiliki ijazah SMA atau yang setara yang diakui oleh Depdiknas;
- 2) Memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti program kelas bilingual;
- 3) Mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa kelas bilingual;
- 4) Sehat jasmani dan rohani; tidak memiliki ketunaan/cacat yang dapat mengganggu kelancaran belajar dan melaksanakan tugas yang sesuai dengan program studi pilihan;
- 5) Sanggup mematuhi Tata Tertib Kehidupan Kampus dan semua peraturan yang berlaku bagi mahasiswa kelas bilingual termasuk menanggung biaya belajar yang berupa uang kuliah, uang praktikun, dan lain-lain.

Untuk tahapan seleksi kelas bilingual, dapat dilakukan melalui tiga jalur. Setiap studi penyelenggara kelas bilingual dapat memilih salah satu atau lebih jalur penerimaan.

1. Jalur Pertama

Mengikuti prosedur pendaftaran mahasiswa baru reguler (melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri maupun Seleksi Penerimaan Mahasiswa Unnes) dengan memilih program studi kelas bilingual.

Seleksi pada jalur ini didasarkan pada hasil tes tulis dan tes ketrampilan (bagi program studi kependidikan tertentu) dengan memberikan bobot lebih pada skor bahasa Inggris dan materi yang sesuai dengan karakteristik program studi.

2. Jalur Kedua

Seleksi dilakukan setelah calon mahasiswa dinyatakan diterima melalui seleksi nasional (SNMPTN) maupun seleksi mandiri (SPMU) dan sebelum registrasi akademik.

Proses seleksi jalur kedua ini sepenuhnya dilaksanakan oleh program studi penyelenggara dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Pembuatan soal, materi bahasa Inggris umum dan materi bidang studi dalam bahasa Inggris;
- b. Pelaksanaan tes, diselenggarakan sebelum registrasi akademik;
- c. Penilaian, menggunakan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) skor materi bahasa Inggris umum (A) diberi bobot 40;

- 2) skor materi bidang studi (B) diberi bobot 40;
 - 3) Nilai UN bahasa Inggris SMA/ sederajat (C) diberi bobot 20;
 - 4) Nilai akhir (NA) = $(40A + 40B + 20C)/100$;
- d. Wawancara, dilakukan untuk mengungkap minat calon mahasiswa serta kesanggupan untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku pada program kelas bilingual;
- e. Mahasiswa yang berhak mengikuti program kelas bilingual adalah mahasiswa yang lolos seleksi.

3. Jalur Ketiga

Seleksi dilakukan setelah yudisium semester satu dan sebelum registrasi semester dua.

Proses seleksi jalur ketiga ini sepenuhnya dilaksanakan oleh program studi penyelenggara dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pembuatan soal, materi bahasa Inggris umum dan materi bidang studi;
- b. Pelaksanaan tes, diselenggarakan sebelum registrasi akademik semester dua;
- c. Penilaian, menggunakan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) skor materi bahasa Inggris umum (A) diberi bobot 30;
 - 2) skor materi bidang studi (B) diberi bobot 30;
 - 3) indeks prestasi semester 1 (C) diberi bobot 40;
 - 4) Nilai akhir (NA) = $(30A + 30B + 40C)/100$;

- d. Wawancara, dilakukan untuk mengungkap minat calon mahasiswa serta kesanggupan untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku pada program kelas bilingual;
- e. Mahasiswa yang berhak mengikuti program kelas bilingual adalah mahasiswa yang lolos seleksi.

Dalam hal registrasi, mahasiswa program kelas bilingual sama seperti yang diberlakukan di kelas reguler lainnya, terdiri dari registrasi administrasi (pembayaran SPP dll.) dan registrasi akademik (pengisian KRS).

Dalam hal ini, perbedaan kelas bilingual dan kelas reguler lainnya antara lain program bilingual dikelola sebagai kelas khusus dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mata kuliah ditawarkan hanya untuk kelas bilingual.
2. Mahasiswa kelas bilingual tidak diperbolehkan mengambil mata kuliah di kelas reguler.
3. Mahasiswa kelas bilingual tidak diperbolehkan pindah ke kelas reguler, kecuali IPK akhir semester tiga kurang dari 3,00 atau yang bersangkutan diperkirakan tidak dapat lulus dengan IPK sekurang-kurangnya 3,00.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan program kelas bilingual adalah kelompok belajar mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang dalam

proses pembelajarannya menggunakan dua bahasa pengantar yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

3. Pembelajaran Kelas Bilingual dan Kelas Reguler

3.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Bring dalam Rifa'i, 2011:157). Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Jadi teaching itu hanya merupakan sebagian dari *instruction*, sebagai salah satu bentuk pembelajaran.

Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran adalah merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti telah dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) atau *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari pendidik yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran

merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku pendidik. Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku pendidik yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut :

1. Usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku peserta didik.
2. Cara pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.
3. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Rifai, 2011:158).

3.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam satuan pendidikan, tahunan, semesteran atau catur wulan. Bila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah; tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang.

1. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan

pembelajaran *instructional effect* yang berupa pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Sugandi, 2004:28).

2. Subyek Belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek (Sugandi, 2004:28). Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan kegiatan pembelajaran dan sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

3. Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran dalam sistem pembelajaran berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku sumber.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum yang terdiri atas metode, dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani, 2011:19).

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan

pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena: (1) Media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas, (2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subyek belajar, (3) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti (Suparman dalam Rifa'i, 2011:161).

6. Penunjang

Penunjang dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan lainnya yang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran (Sugandi, 2004:28)

3.3 Pembelajaran Kelas *Bilingual*

Proses pembelajaran di kelas *bilingual* memiliki perbedaan dengan kelas reguler. Perbedaan tersebut terlihat pada aspek pengajar dan perencanaan pembelajaran. Dalam aspek pengajar, dosen yang mengajar di program kelas *bilingual* mempunyai persyaratan khusus sebagai berikut :

1. Mempunyai Kompetensi akademik yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu.
2. Mempunyai kemampuan untuk mengajarkan mata kuliah dalam Bahasa Inggris aktif yang baik dan benar.

3. Mempunyai kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran kelas *bilingual* sebagaimana disebutkan dalam *buku pedoman penyelenggaraan kelas bilingual* mengacu pada kurikulum negara-negara maju atau OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Perangkat perencanaan pembelajaran dalam program kelas *bilingual* meliputi silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), bahan ajar, dan media ajar.

1. Silabus

Secara khusus untuk kelas *bilingual*, silabus disusun dalam Bahasa Inggris dan mengacu pada kurikulum negara-negara maju. Ketentuan lain tentang penyusunan silabus untuk program kelas *bilingual* mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Akademik Unnes.

2. Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Secara khusus untuk kelas *bilingual*, SAP disusun dalam Bahasa Inggris dan mengacu pada kurikulum negara-negara maju. Ketentuan lain tentang penyusunan silabus untuk program kelas *bilingual* mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Akademik Unnes.

3. Bahan Ajar

Secara khusus untuk kelas *bilingual*, SAP disusun dalam Bahasa Inggris dan mengacu pada kurikulum negara-negara maju. Ketentuan lain tentang penyusunan silabus untuk program kelas *bilibgual* mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Akademik Unnes.

4. Media Ajar

Media ajar adalah sarana yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan yang didasarkan pada rancangan yang terdapat pada silabus. Media ajar harus mengacu pada kurikulum negara-negara maju dan ditulid menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, media ajar harus diperkaya dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

3.4 Pembelajaran Kelas Reguler

Berdasarkan Pedoman Akademik Unnes (2011:29) menyebutkan bahwa kurikulum yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi kelas reguler terdiri atas Kurikulum Inti dan Kurikulum Institusional. Kurikulum Inti program sarjana terdiri atas kelompok

- (1) Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
- (2) Mata kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)
- (3) Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
- (4) Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB)
- (5) Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Dalam perencanaan proses pembelajaran, kelas reguler meliputi silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), bahan ajar, dan media ajar

1. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata kuliah/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok perkuliahan, kegiatan perkuliahan penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar.

2. Satuan Acara Perkuliahan

Satuan Acara Perkuliahan dikomunikasikan oleh dosen pengampu kepada mahasiswa pada awal perkuliahan. Rencana ini meliputi :

(1) Satuan Acara Perkuliahan (SAP), adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

(2) Satuan Acara Perkuliahan (SAP) berisi identitas mata kuliah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, rincian materi, langkah-langkah kegiatan perkuliahan, penilaian (meliputi kisi-kisi, instrumen, dan kunci jawaban), dan sumber rujukan.

3. Bahan Ajar

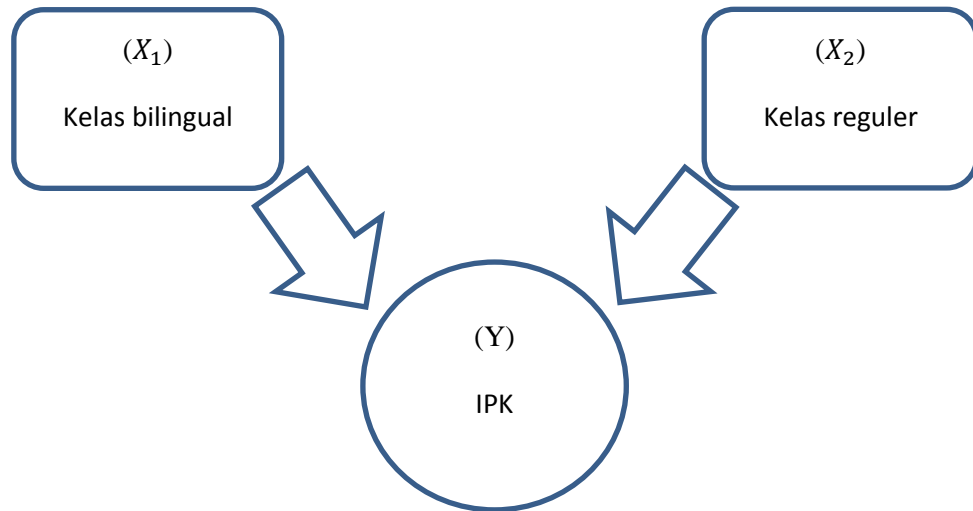
Bahan ajar adalah materi perkuliahan yang disusun berdasarkan rancangan yang terdapat pada silabus, dan merupakan uraian lebih lanjut dari silabus tersebut yang berprinsip pada segi ilmiah, relevan,

sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh (Pedoman Akademik Unnes, 2011:35-36).

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memaparkan tentang dimensi kajian utama faktor-faktor kunci, variabel-variabel dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bahwa kelas bilingual dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut. Bilingual disini adalah mencakup seluruh aktivitas pembelajaran dalam kelas bilingual. Aktivitas ini meliputi seluruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa inggris didalam kelas ini, misalnya bahasa pengantar perkuliahan, diskusi, debat, hingga komunikasi di luar kelas. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung telah membentuk keahlian mahasiswa. Di dalam kelas, khususnya di jurusan sejarah, penguasaan bahasa asing memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengerti tentang literatur internasional dalam proses pengumpulan sumber. Pada kenyataannya di dunia kampus, mahasiswa yang menguasai bahasa asing, dapat menarik perhatian dosen dan hal tersebut akan mempengaruhi dosen dalam memberikan peluang dalam dunia kerja di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pemilihan kelas bilingual dapat mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa tersebut. Adapun kerangka berfikir teoretis yang digunakan adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kelas *bilingual* (X_1) dan kelas reguler (X_2) akan dilihat prestasi belajarnya berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan di masing-masing kelas. Kelas *bilingual* dengan perlakuan khusus berupa proses pembelajaran menggunakan dua bahasa pengantar dan kelas reguler dengan proses pembelajaran yang menggunakan satu bahasa pengantar. Setelah mengetahui prestasi belajar kedua kelas, selanjutnya akan dibandingkan dan dicari faktor-faktor yang mempengaruhinya

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas bilingual dengan kelas reguler pada mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012.

Ho: tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas bilingual dan kelas reguler pada mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial universitas negeri semarang angkatan 2012.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Ha yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa kelas bilingual dan kelas reguler di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Prodi Pendidikan Sejarah

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang terletak di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada mahasiswa program studi kependidikan.

Visi dan Misi Prodi Pendidikan Sejarah adalah sebagai berikut :

- a. Visi Prodi Pendidikan Sejarah : Menjadi program studi bertaraf internasional yang unggul dalam pengembangan pendidikan sejarah berbasis konservasi.
- b. Misi Prodi Pendidikan Sejarah
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang sejarah untuk menghasilkan guru sejarah yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif berbasis konservasi.
 - 2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan karya ilmiah dalam bidang pendidikan sejarah bervisi konservasi yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal dan nasional.

- 3) Menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan pendidikan sejarah untuk peningkatan *nation and character building* (pembangunan karakter dan semangat kebangsaan).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang ditulis dalam penelitian ini maka lokasi yang akan menjadi objek penelitian adalah Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Alasan mengapa memilih objek ini adalah ingin mengetahui seberapa besar manfaat penyelenggaraan kelas *bilingual*. Selain itu untuk meneliti lebih lanjut perbedaan prestasi belajar dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2015.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah angkatan 2012 yang berjumlah 148 mahasiswa, terdiri dari 70 laki-laki dan 78 perempuan. Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah angkatan 2012 terbagi menjadi 4 rombongan belajar, yang terdiri dari 3 kelas reguler dan 1 kelas *bilingual*. Pada skripsi ini, penulis akan menggunakan sampel sebanyak 50 mahasiswa.

Dimana 25 mahasiswa dari kelas reguler dan 25 mahasiswa dari kelas *bilingual*.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian *ex-postfacto*. Penelitian *ex-postfacto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex-postfacto* secara harfiah berarti “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau sesudah fakta dan ada pula yang menyebutnya sebagai *retrospective study* atau studi penelusuran kembali (Sukardi, 2009:165).

Penelitian *ex-postfacto* menurut Kerlinger (dalam Sukardi 2009: 165) merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antarvariabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Penelitian *ex-postfacto* ini menggunakan desain kausal komparatif, dalam jenis ini peneliti mengidentifikasi hubungan sebab akibat, dan dalam hubungan yang kompleks untuk membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:117). Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi,2006:130). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012, baik mahasiswa kelas *bilingual* atau kelas reguler dan kemudian dibandingkan prestasi belajarnya. Kelas *bilingual* dalam konteks disini adalah kelas dimana semua mahasiswanya dalam proses pembelajarannya menggunakan dua bahasa pengantar, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Persyaratan umum mahasiswa *Bilingual* adalah sebagai berikut :

1. Memiliki ijazah SMA atau yang setara yang diakui oleh Depdiknas.
2. Memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti program kelas *bilingual*.
3. Mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa kelas *bilingual*.

4. Sehat jasmani dan rohani; tidak memiliki ketunaan/cacat yang dapat mengganggu kelancaran belajar dan melaksanakan tugas yang sesuai dengan program studi pilihan
5. Sanggup mematuhi Tata Tertib Kehidupan Kampus dan semua peraturan yang berlaku bagi mahasiswa kelas *bilingual* termasuk menanggung biaya belajar yang berupa uang kuliah, uang praktikum, dan lain-lain.

Selain mengacu pada hal-hal tersebut, peneliti juga akan memperkuat status mahasiswa dengan mencari data dari pihak fakultas sebagai pihak yang menyelenggarakan tes masuk kelas *bilingual*.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang terbagi menjadi 4 rombongan belajar, yang terdiri dari 3 kelas reguler dan 1 kelas *bilingual*.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2012

No.	Kelas	
1.	Kelas A (Reguler)	40
2.	Kelas B (Reguler)	42
3.	Kelas C (Reguler)	41
4.	Kelas D (<i>Bilingual</i>)	25
Jumlah		148

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. (Suharsimi,2010:174). Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Suharsimi,2010:177). Peneliti juga menggunakan hasil seleksi dari pihak jurusan untuk menentukan mahasiswa yang masuk kelas *bilingual*. Berdasarkan teknik tersebut, sampel dalam penelitian ini ada dua kelompok. Kelompok pertama adalah mahasiswa kelas *Bilingual*, yang terdiri atas 25 orang mahasiswa. Kelompok kedua adalah mahasiswa kelas reguler yang terdiri atas 25 mahasiswa. Sampel mahasiswa reguler diambil random dari jumlah mahasiswa reguler sebanyak 123. Pengambilan sampel 25 mahasiswa reguler dimaksudkan agar perbandingannya dengan mahasiswa *bilingual* sama.

D. Variabel

Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:60). Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2002:118). Sementara itu menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2007: 3). Secara teoritis variabel sendiri

dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain.

Variabel merupakan objek peneliti atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono, 2005:133). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terkait (Suharsimi, 2002:118). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas *bilingual* dan kelas reguler.

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Suharsimi, 2012:118). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa kelas *bilingual* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Rencana penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan meliputi : menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat ijin, memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap lapangan

Tahap lapangan meliputi : memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, melakukan pengambilan data. Melakukan penelitian yaitu pengambilan data berupa IPK mahasiswa angkatan 2012 dari semester 1 sampai semester 4.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Desain Penelitian *Ex-Postfacto*

Variabel bebas (X) →	Penguasaan Bahasa Inggris	
Variabel Kontrol (Kelas) →	Bilingual (X_1)	Reguler (X_2)
Variabel Terikat (Y) Prestasi Belajar →	Y_1	Y_2

Sejalan dengan penelitian yang digunakan, menurut Sukardi (2009: 174) metode *Ex-postfacto* mempunyai langkah penting seperti berikut :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *ex-postfacto*.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

5. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian

Adanya pengumpulan data agar memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a) Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, surat kabar, majalah dan sebagainya. Beberapa alat dokumen yang digunakan untuk membantu penelitian ini antara lain kamera, rekorder, KHS mahasiswa (hingga semester 4) dan dokumen-dokumen lain yang sejenis.

b) Metode Wawancara

Pelaksanaan Wawancara menggunakan wawancara terpimpin, dimana peneliti telah mempersiapkan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua cara yakni wawancara langsung dan menggunakan bantuan media. Wawancara langsung dilakukan kepada dosen-dosen Sejarah yakni bapak Muhammad Sokheh dan bapak Tsabit Azinar Ahmad. Wawancara langsung kepada mahasiswa dilakukan kepada Slamet Wakhidin, Taufiq Harpan, Fadzhilatul, dan Rizki Amaliya. Wawancara tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan terhadap Budiono menggunakan media *facebook*, sedangkan Arum Sekar Kemuning dan Nurul Istiqomah menggunakan media pesan singkat. Penggunaan dua cara wawancara dalam penelitian ini dikarenakan ada keterbatasan waktu dan perbedaan jadwal yang dimiliki informan dan peneliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin, dimana peneliti telah mempersiapkan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci. Metode ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa kelas *bilingual* dan kelas reguler Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

INDIKATOR	PERTANYAAN
Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan anda masuk Jurusan Sejarah ? 2. Apakah yang menarik dari Sejarah ? 3. Bagaimana pendapat anda tentang Jurusan Sejarah ?
Kemampuan Berbahasa Asing	<ol style="list-style-type: none"> 4. Berapa nilai UN Mapel Bahasa Inggris anda saat SMA ? 5. Apakah anda pernah mengikuti tambahan pelajaran Bahasa Inggris (Kursus, Les, dll) ? 6. Apakah anda pernah mengikuti kompetisi dalam bidang Bahasa Inggris ?
Pandangan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana pendapat anda tentang sekolah RSBI ? 8. Apakah anda setuju dengan pembentukan kelas <i>Bilingual</i> di perguruan tinggi ? Khususnya UNNES ? 9. Apakah anda termasuk yang berminat untuk masuk kelas <i>bilingual</i> ? sebutkan alasannya ! 10. Menurut anda, apa keunggulan dari kelas <i>bilingual</i> ?

Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">11. Bagaimana pendapat anda tentang proses perkuliahan di Jurusan Sejarah ? Khususnya di Kelas anda12. Bagaimana kondisi kelas anda saat proses perkuliahan ?13. Bagaimana pendapat kalian tentang dosen Sejarah ?14. Bagaimana pendapat kalian tentang penguasaan bahasa Inggris dosen di Jurusan Sejarah dalam proses perkuliahan ?15. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana prasarana di Jurusan Sejarah ?
---------------------	---

Literatur	<p>16. Bagaimana pendapat anda tentang perpustakaan Jurusan di Sejarah ?</p> <p>17. Apakah anda pernah memanfaatkan literatur asing ?</p> <p>18. Sebutkan literatur/Jurnal asing yang pernah kalian baca ?</p> <p>19. Apa kendala dalam pemanfaatan literatur asing ?</p> <p>20. Dapat informasi dari mana tentang literatur asing yang anda ketahui ?</p> <p>21. Bagaimana dengan prestasi belajar anda selama ini ?</p>
Saran	<p>22. Apa saran anda terhadap pelaksanaan program kelas <i>Bilingual</i> ?</p> <p>23. Apa kemampuan yang anda dapat setelah mengikuti kelas <i>bilingual</i> atau kelas reguler ?</p> <p>24. Bagaimana pelaksanaan Program Kelas <i>Bilingual</i> menurut pendapat anda ?</p> <p>25. Menurut anda, perlukah program ini dilanjutkan ? Apa alasannya !</p>

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilaksanakan, analisis data terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap awal dan tahap akhir.

1. Analisis Data Awal

Analisis tahap awal dilakukan sebelum penelitian dimulai atau sebelum peneliti mengambil data setelah terjadi perlakuan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal populasi. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data hasil seleksi masuk kelas *bilingual* tahun 2012.

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk normalitas data adalah rumus *chi-kuadrat* yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = harga chi-kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel dengan derajat kebebasan $dk=6-3=3$ maka data berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273).

b. Uji Homogenitas

Uji ini untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini jumlah kelas yang diteliti ada dua kelas. Setelah data homogen baru diambil sampel dengan teknik *random sampling*. Uji kesamaan varians dari k buah kelas ($k>2$) populasi dilakukan dengan menggunakan uji Barlett.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0 : H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots \dots \sigma_k^2$$

H_a : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku (Sudjana, 2005:261)

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

1. Menghitung s^2 dari masing-masing kelas
2. Menghitung varians gabungan dari semua kelas dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

3. Menghitung harga satuan B dengan rumus :

$$B = (\log S^2) \sum(n_i - 1)$$

4. Menghitung nilai statistik chi-kuadrat (X^2) dengan rumus :

$$X_{data}^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log S_i^2\}$$

Keterangan :

S_1^2 = variansi masing-masing kelompok

S^2 = variansi gabungan

B = koefisien Barlett

n_1 = jumlah siswa dalam kelas

Kriteria pengujian : H_0 diterima jika $X_{hitung}^2 \leq X_{(1-a)(k-1)}^2$, dimana $X_{(1-a)(k-1)}^2$ diperoleh dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang ($1-\alpha$) dan dk = (k-1) (Sudjana, 2005:263).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak ini menggunakan uji t dengan menggunakan data yang berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis, menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hipotesis yang diajukan adalah

$H_0 : (\mu_1 = \mu_2)$ = berarti nilai rata-rata prestasi belajar kelompok 1 sama dengan nilai rata-rata kelompok 2

Ha : $(\mu_1 \neq \mu_2)$ = berarti nilai rata-rata prestasi belajar kelompok 1

tidak sama dengan nilai rata-rata kelompok 2.

Hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan uji t. Uji t ini dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua varians.

Jika varians kedua kelompok sama maka rumus uji kesamaan dua rata-rata yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

x_1 = nilai rata-rata kelompok kontrol (mahasiswa kelas reguler)

x_2 = nilai rata-rata kelompok kelas bilingal.

S_1^2 = variansi data pada kelompok kontrol

S_2^2 = variansi data pada mahasiswa kelas *bilingual*

S^2 = variansi gabungan

n_1 = banyak subyek pada kelompok kontrol

n_2 = banyak subyek pada kelompok mahasiswa kelas *bilingual*

(Sudjana, 2005: 239)

Derajat kebebasan (dk) untuk tabel distribusi t yaitu (n_1+n_2-2) dengan peluang $(1-1/2\alpha)$, $\alpha=5\%$. kriteria yang digunakan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Jika diperoleh simpulan bahwa kedua varians tidak sama, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria yang digunakan, tolak H_0 jika: $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

dengan

$$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}, \quad t_1 = t_{(1-1/2\alpha), (n_1 - 1)} \text{ dan}$$

$$w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}, \quad t_2 = t_{(1-1/2\alpha), (n_2 - 1)}$$

$\alpha =$ taraf signifikan (5 %)

(Sudjana, 2005: 239-243)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Universitas Negeri Semarang berlokasi di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Universitas Negeri Semarang adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan Departemen Pendidikan Republik Indonesia. Unnes bertujuan melaksanakan pendidikan akademik, pendidikan vokasional, dan pendidikan profesi dalam bidang sains, teknologi, olahraga, seni dan budaya. Unnes adalah perubahan bentuk dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang yang telah berdiri sejak tahun 1965 di Semarang, Jawa Tengah. Tugas pokoknya adalah menyiapkan guru dan tenaga pendidik yang akan bertugas di lingkungan pendidikan dasar dan menengah (Anonim, 2010:1)

Universitas Negeri Semarang memiliki delapan fakultas dan satu program pascasarjana. Delapan fakultas tersebut meliputi Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum. Visi dan misi Universitas Negeri Semarang dirumuskan atas dasar filosofi perguruan tinggi modern

yang berwawasan global. Visi Unnes adalah sebagai universitas konservasi bertaraf internasional yang sehat, unggul, dan sejahtera (Anonim, 2010:11).

Fakultas Ilmu Sosial adalah satu diantara fakultas di Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Sosial memiliki empat Jurusan meliputi Jurusan Sejarah, Jurusan Geografi, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Jurusan Sejarah terdiri dari prodi pendidikan sejarah dan prodi ilmu sejarah. Jurusan Geografi terdiri dari prodi pendidikan geografi, prodi ilmu geografi dan prodi survei pemetaan wilayah. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan prodi ilmu politik. Jurusan Sosiologi Antropologi terdiri dari prodi pendidikan Sosiologi Antropologi.

Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan salah satu program studi pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Program Studi Pendidikan Sejarah berdiri pada bulan Maret 1965, melalui SK Presiden Republik Indonesia Nomor : 271 Tahun 1965 tanggal 14 September 1965. Mahasiswa Jurusan Sejarah pada angkatan 2012 berjumlah 148 mahasiswa, terdiri dari 70 mahasiswa putra dan 78 mahasiswa putri. Mereka berasal dari berbagai daerah dengan variasi karakteristik yang berbeda pula.

Pedoman Penyelenggaraan Kelas *Bilingual* Program Kependidikan (2011 : 7-8) menyebutkan kelas *bilingual* di perguruan tinggi adalah program-program studi pendidikan di lingkungan Universitas Negeri

Semarang yang pembelajarannya mengutamakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya dengan muatan kurikulum bertaraf internasional, yakni kurikulum yang mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota OECD (*Organization for Economic Cooperation dan Development*) dan/atau negara maju lainnya, yang sisnya meliputi kurikulum adaptasi dan kurikulum adopsi.

Visi, Misi dan Tujuan Penyelenggaraan Kelas *Bilingual*

1. Visi Kelas *Bilingual*

Menghasilkan sarjana kependidikan yang berwawasan nasional dan berkualifikasi internasional.

2. Misi Kelas *Bilingual*

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan sarjana yang unggul dan bertaraf internasional di bidang pendidikan.
- b. Menciptakan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan nasional dan bertaraf internasional.

3. Tujuan Penyelenggaraan Kelas *Bilingual*

- a. Menghasilkan calon guru profesional yang berwawasan nasional dan memiliki kompetensi bertaraf internasional.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan nasional dan bertaraf internasional sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Seperti dalam hubungan sosial, suatu kelas dapat menjadi wadah bagi para anggotanya untuk berinteraksi dan berbagi di dalam kegiatan pembelajaran. Kelas juga dapat menjalin kekerabatan antar seseorang. Terjalannya kekerabatan akan mewujudkan suatu lingkungan kelas yang mampu bersinergi antar anggota dan mampu menciptakan suasana kelas yang kompetitif.

Pembelajaran dalam kelas *bilingual* berbeda dengan pembelajaran di kelas reguler. Misalnya dalam hal penyampaian materi, para dosen menyampaikan materi dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk penggunaan sumber belajar, mahasiswa kelas *bilingual* dituntut untuk mampu memanfaatkan literatur asing guna menambah wawasan pengetahuannya. Dengan tuntutan tersebut, mahasiswa kelas *bilingual* mampu menguasai bahasa Inggris yang pada kemudian hari mampu menunjang keterampilan sebagai pendidik yang mempunyai daya saing tinggi dalam persaingan global.

Dengan masuk kelas *bilingual*, menjadikan mahasiswa lebih fasih dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi secara alami karena dalam keseharian sering dipraktikkan dalam berkomunikasi, baik antar sesama mahasiswa ataupun antara mahasiswa dan dosen. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa juga lebih berkembang karena diasah setiap hari. Penggunaan pengantar berupa bahasa Inggris oleh dosen, kesempatan yang diberikan dosen dalam berargumentasi telah memberikan rangsangan kepada mahasiswa

untuk semakin menajamkan keterampilan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa *bilingual*.

Terlebih para mahasiswa kelas *bilingual* juga merasa mempunyai suatu kelebihan atau bisa dikatakan memiliki nilai *plus* karena mengikuti program *bilingual*. Biasanya hal tersebut tidak langsung disadari melainkan pada suatu hari mereka baru merasakan keunggulannya. Contohnya, dengan penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran, membuat para mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Inggris dan fasih menguasainya. Hal ini akan sangat berguna ketika mereka sudah lulus. Dalam dunia kerja yang semakin global, penguasaan bahasa asing yang mereka miliki menjadi sebuah modal untuk tetap berdiri dan mampu ikut berkompetensi.

Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012. Tidak semua mahasiswa program studi kependidikan dikatakan mahasiswa *bilingual*. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sehingga disebut mahasiswa *bilingual*. Kriteria seorang mahasiswa bisa dikatakan mahasiswa *bilingual*, seperti telah disebutkan diatas adalah : Memiliki ijazah SMA atau yang setara yang diakui oleh Depdiknas, memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti program *bilingual*, mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa *bilingual*, sehat jasmani dan rohani; tidak memiliki ketunaan/cacat yang dapat mengganggu kelancaran belajar dan melaksanakan tugas yang sesuai dengan program studi pilihan dan anggap mematuhi Tata Tertib Kehidupan Kampus dan semua peraturan yang

berlaku bagi mahasiswa kelas *bilingual* termasuk menanggung biaya belajar yang berupa uang kuliah, uang praktikum, dan lain-lain.

Untuk diterima sebagai mahasiswa *bilingual* para mahasiswa diseleksi dalam 2 tahap. Tahap pertama merupakan seleksi tertulis berupa mengerjakan soal-soal bahasa Inggris umum sebanyak 50 butir yang dibuat oleh Fakultas. Tahap kedua, setelah lolos 50 besar, mereka diwawancara oleh dosen dan ditanyakan kesanggupan mereka dalam menjalankan sebagai mahasiswa *bilingual* jika nantinya diterima. Berdasarkan persyaratan tersebut, 25 mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2012 masuk dalam program *bilingual*.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan di Jurusan Sejarah tentang pengaruh mahasiswa kelas *bilingual* dengan prestasi belajar, berikut disajikan deskriptif prestasi belajar mahasiswa *bilingual* dan deskriptif prestasi belajar mahasiswa reguler serta diuji ada tidaknya perbedaan prestasi belajar mahasiswa kelas *bilingual* dengan mahasiswa reguler. Data prestasi belajar yang diambil adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah sejak masuk semester satu sampai semester empat. Pengambilan data dibatasi sampai semester empat dikarenakan program *bilingual* efektif selama 4 semester awal pada angkatan 2012.

2. Analisis Data.

a. Analisis Tahap Awal

Analisis awal ini dilakukan untuk mencari kelompok mahasiswa *bilingual*. Dalam penelitian ini data diambil dari hasil seleksi tes masuk kelas *bilingual* yang dilaksanakan Fakultas pada 27 Agustus 2012. Seleksi ini diikuti oleh semua mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2012 yang berjumlah 148 mahasiswa. Dalam seleksi ini, dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama peserta akan diberi soal berupa materi bahasa Inggris umum sebanyak 50 soal. Penilaian pada seleksi ini menggunakan 2 indikator yakni nilai tes dari soal seleksi *bilingual* dan nilai UN bahasa Inggris SMA.

Dalam penilaian seleksi kelas *bilingual* skor yang diperoleh peserta akan diberi bobot dua. Setelah dikalikan dua selanjutnya dikalikan 8. Untuk nilai UN diberi bobot 2. Selanjutnya keduanya dijumlahkan dan dibagi 10. Berikut rumus yang digunakan dalam penilaian ini.

$$NA = \frac{[(\text{benar soal} \times 2) \times 8] + [(\text{nilai UN} \times 2)]}{10}$$

Setelah dilakukan perhitungan berikut nilai akhir yang diperoleh mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2012 dalam seleksi masuk kelas *bilingual*. Berikut tabulasi nilai akhir penerimaan seleksi kelas *bilingual*.

**Tabel 4.1 Hasil Seleksi Tahap I Seleksi *Bilingual* Jurusan
Sejarah 2012**

No.	Nilai Akhir	Jumlah Mahasiswa
1.	1 – 10	0
2.	11 – 20	10
3.	21 – 30	19
4.	31 – 40	70
5.	41 – 50	35
6.	51 – 60	13
7.	61 – 70	1
8.	71 – 80	0
9.	81 – 90	0
10.	91 – 100	0
Jumlah		148

Sumber : Fakultas Ilmu Sosial tahun 2012

Keterangan : Data selengkapnya pada Lampiran

Dari hasil seleksi ini, nilai akhir yang diperoleh mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2012 akan dikerucutkan menjadi 50 besar. Mahasiswa yang lolos adalah yang memiliki nilai tertinggi hingga memenuhi kuota 50 besar. Bagi mahasiswa yang lolos, akan mengikuti seleksi tahap kedua berupa wawancara langsung dengan dosen di jurusan. Wawancara ini berisi tentang kesiapan, kesanggupan dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri dalam kelas *bilingual*.

Setelah mempertimbangkan kesanggupan, kemauan dan kesiapan untuk mengikuti kelas *bilingual*, Jurusan Sejarah akhirnya menetapkan 25 orang masuk kelas *bilingual*. Mahasiswa-mahasiswa ini akan diberi perlakuan khusus dimana dibuatkan kelas tersendiri yang secara jumlah berbeda dengan kelas lainnya. Dalam pembelajaran, kelas ini juga diberikan perlakuan berbeda, mereka akan dibiasakan untuk menggunakan dua bahasa.

Penggunaan ini diterapkan baik dalam komunikasi antar sesama mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dan saat memberikan tanggapan dan sanggahan dalam forum diskusi.

b. Analisis Tahap Akhir

Analisis akhir bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPK mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012. Adapun data prestasi belajar mahasiswa (IPK) sebagai berikut.

Tabel 4.2 Gambaran Data IPK Mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2012

Sumber Variasi	Bilingual	Reguler
Jumlah Mahasiswa	25	25
Nilai Rata-Rata	3,50	3,41
Simpangan Baku	0,099	0,101
Nilai Tertinggi	3,75	3,65
Nilai Terendah	3,36	3,28

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada Lampiran

Dari tabel di atas diperoleh keterangan rata-rata IPK mahasiswa kelas *bilingual* sebesar 3,50 minimum 3,36 dan IPK maksimum 3,75. Mahasiswa kelas reguler memperoleh IPK rata-rata 3,41 minimum 3,28 dan IPK maksimum 3,65.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data IPK Mahasiswa

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09903370
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada Lampiran

Berdasarkan perhitungan uji normalitas nilai IPK mahasiswa diperoleh nilai sig = 0,239 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan nilai IPK berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah homogen atau tidak. Data yang dimaksud disini adalah IPK. Apakah rentang IPK dalam satu kelompok tersebut homogen atau tidak. Hasil perhitungan homogenitas nilai IPK mahasiswa Jurusan Sejarah antara kelas *bilingual* dengan kelas reguler disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Hasil perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians

Data IPK Mahasiswa

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.157	1	48	.693

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig = 0,693 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

3) Uji Perbedaan Rata-Rata IPK mahasiswa kelas *bilingual* dengan IPK mahasiswa kelas reguler (Uji Hipotesis).

Uji perbedaan dua rata-rata (uji dua pihak) merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan rata-rata antar kelompok. Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak data IPK mahasiswa disajikan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Dua

Pihak data IPK Mahasiswa

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Prestasi_ Belajar	.157	.693	2.954	48	.005	.08360	.02830	.02670	.14050
			2.954	47.971	.005	.08360	.02830	.02670	.14050

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada Lampiran

Analisis data hasil Output :

Uji perbedaan dua rata-rata antara IPK mahasiswa kelas *bilingual* dengan IPK mahasiswa kelas reguler menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan IPK mahasiswa kelas *bilingual* dengan mahasiswa kelas reguler.

H_a : Terdapat perbedaan IPK mahasiswa kelas *bilingual* dengan IPK mahasiswa kelas reguler.

Kriteria penerimaan H_a

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Banyaknya mahasiswa kelas *bilingual* = 25 dan banyaknya mahasiswa kelas reguler = 25 diperoleh $t_{tabel} = 1,675$

H_a ditolak apabila ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$)

H_a diterima apabila ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai sig = 0,005 dengan $t_{hitung} = 2,954 > 1,675$. Sesuai hasil analisis, maka H_a diterima dan terdapat perbedaan IPK antara mahasiswa *bilingual* dengan mahasiswa reguler.

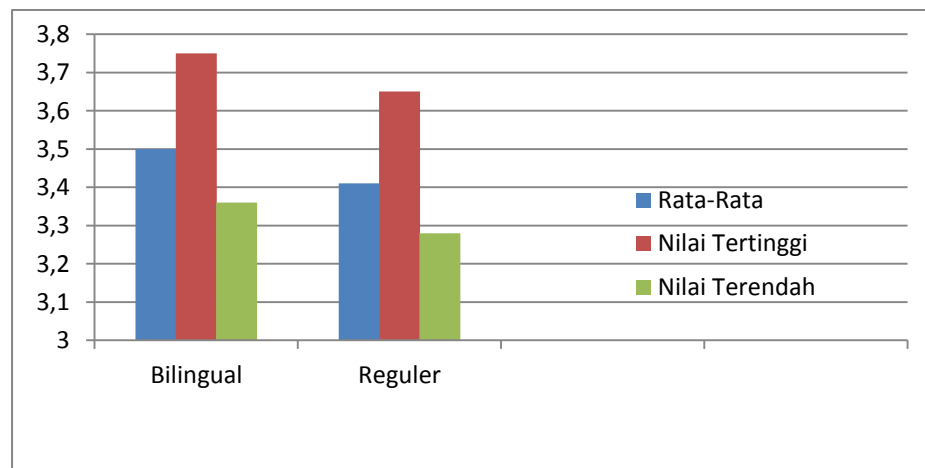
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh mahasiswa kelas *bilingual* terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2012 diperoleh keterangan yang cukup mengejutkan dimana prestasi belajar yang diukur dengan IPK mahasiswa *bilingual* hingga semester 4 memperoleh nilai yang lebih tinggi dibanding dengan prestasi belajar mahasiswa reguler.

Analisis data akhir prestasi belajar mahasiswa antara mahasiswa *bilingual* dan mahasiswa reguler diperoleh dari IPK mahasiswa sampai

semester empat. Berdasarkan deskripsi dan analisis data prestasi belajar mahasiswa diatas, diperoleh keterangan nilai rata-rata mahasiswa *bilingual* sebesar 3,50 dengan nilai terendah adalah 3,36 dan nilai tertinggi 3,75. Untuk mahasiswa reguler memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,41 dengan nilai terendah 3,28 dan nilai tertinggi 3,65.

Diagram 4.1 Deskripsi data Prestasi Mahasiswa



Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi ($0,693 > 0,05$) yang berarti pada dasarnya secara keseluruhan memiliki kemampuan yang sama. Tanpa kondisi awal yang sama dalam hal ini kemampuan mahasiswa yang menjadi sampel, pengukuran pengaruh suatu *treatment* tidak dapat dilakukan, karena hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata mahasiswa sebelum penelitian adalah sama maka penelitian dapat dilakukan. Untuk menentukan data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak digunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $0,239 > 0,05 =$ taraf signifikansi, maka dapat dipastikan persebaran IPK mahasiswa berdistribusi normal.

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Banyaknya mahasiswa kelas *bilingual* = 25 dan banyaknya mahasiswa kelas reguler = 25 diperoleh $t_{tabel} = 1,675$. Dalam penelitian ini H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), sedangkan H_0 diterima apabila ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$). Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai sig = 0,005 dengan $t_{hitung} = 2,954 > 1,675$. Sesuai kriteria penerimaan, maka H_0 diterima dan terdapat perbedaan IPK antara mahasiswa *bilingual* dengan mahasiswa reguler.

Kelas Bilingual adalah kelas pada program-program studi pendidikan di lingkungan Universitas Negeri Semarang yang pembelajarannya mengutamakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya dengan muatan kurikulum bertaraf internasional, yakni kurikulum yang mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya, yang sisnya meliputi kurikulum adaptasi dan kurikulum adopsi.

Kelas *bilingual* adalah kelas dengan penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain pemakaian bahasa Indonesia dalam pembelajaran, porsi penggunaan bahasa Inggris juga diprioritaskan. Penggunaan bahasa Inggris tentunya memberikan pengalaman yang berbeda.

Sejarah adalah ilmu yang menggambarkan perkembangan masyarakat, suatu proses yang panjang. Sejarah merupakan kisah manusia dengan perjuangan yang dikenal dengan kebudayaan. Memahami asal usul kebudayaannya, berarti memahami kenyataan dirinya dan kekinian.

Memahami hakekat kekinian berarti mampu mengambil pelajaran untuk menghadapi masa depan (Isjoni, 2007:37).

Sejarah seperti pengertian diatas merupakan disiplin ilmu yang membutuhkan daya ingat, wawasan dan rasa keingintahuan yang tinggi. Ketertarikan terhadap ilmu ini akan memberikan banyak manfaat. Seperti penuturan Ulil Fahrudin, “saya sudah tertarik sejak masih duduk di bangku SMA. Di Sejarah saya menemukan peristiwa-peristiwa yang belum pasti kebenarannya. itu yang membuat saya tertarik dengan sejarah”. Lain lagi Boediono, “Saya tertarik karena ingin mengerti tentang sejarah, khususnya sejarah Indonesia”.

Tanpa ketertarikan yang besar disertai keingintahuan yang tinggi, sulit rasanya jika hanya mengandalkan sumber dari buku lokal untuk memahami dan memaknai pelajaran sejarah. Sejarah adalah disiplin ilmu yang memiliki banyak sumber dan keberagaman versi dalam penjabaran peristiwa. Peristiwa-peristiwa sejarah di Indonesia juga banyak menarik perhatian para penulis asing. Mereka pun ikut menulis sejarah Indonesia dengan versinya sendiri dan menurut sudut pandang yang mereka percayai kebenarannya.

Lebih lanjut mahasiswa *bilingual* dengan penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris) tentunya lebih mudah untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber baik dari media internet, literatur nasional bahkan literatur internasional. Mengacu pada pendapat Slamet Wakhidin, “mahasiswa

bilingual tanpa mendapat instruksi dari dosen, kebanyakan telah memanfaatkan buku-buku maupun jurnal internasional”.

Adanya kajian literatur asing yang dilakukan oleh mahasiswa *bilingual* memberikan keuntungan tersendiri bagi para mahasiswa untuk mempelajari, memaknai dan memahami pelajaran sejarah secara objektif, para mahasiswa *bilingual* memiliki kecenderungan lebih kritis, ketika memperoleh sesuatu yang sifatnya kontroversi, rasa keingintahuan mahasiswa *bilingual* mendorongnya menggali lebih dalam tentang masalah tersebut dengan mengkaji berbagai literatur dalam rangka memperoleh fakta yang paling mendekati kebenaran.

Tidak dapat dipungkiri sejarah merupakan disiplin ilmu yang syarat akan kontroversi. Berbagai sumber buku sejarah satu dibandingkan cerita sejarah yang termuat di buku-buku sejarah yang berlainan, maka akan sangat mudah menemukan berbagai macam perbedaan kisah, pendapat bahkan penokohan yang terkadang berbeda. Ini wajar mengingat buku sejarah yang beredar di seluruh penjuru negeri ini bukanlah buku yang telah dijamin kebenarannya, selalu ada pro dan kontra dalam pelajaran sejarah. Inilah yang biasa menjadi makanan sehari-hari para mahasiswa *bilingual*, sehingga bukan kebingungan yang dirasakan para mahasiswa *bilingual* ketika diberikan materi yang penuh dengan kontroversi tapi justru tantanganlah yang mahasiswa *bilingual* peroleh.

Materi di Sejarah banyak yang syarat akan kontroversi dan bahkan belum teruji kebenarannya. Salah satu kontroversi dalam sejarah adalah pada masa pra aksara. “Ya, kami pernah mengkaji buku Neandertal Age, ini berguna untuk menguji kebenaran dan keberadaan manusia yang sampai saat ini masih diyakini sebagai manipulasi” ujar Arum Sekar Kemuning.

Dengan terus menggali informasi tentang materi tentu pengetahuan sejarah yang dimiliki oleh mahasiswa *bilingual* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa reguler yang notabeneanya kurang menggali banyak literatur. Tanpa mengurangi kredibilitas mahasiswa reguler, yang mengandalkan buku sejarah terbitan lokal, sistem belajar seperti ini sama saja menutup diri dengan dunia luar yang terus bergejolak meributkan, mempermasalahkan dan memperdebatkan tentang kebenaran dan keautentikan berbagai hal yang termuat dalam sejarah.

Berbagai macam kegiatan diluar kampus biasanya menjadi kegiatan tambahan bagi mahasiswa *bilingual*. Kegiatan itu meliputi diskusi umum bahkan mengikuti tambahan kegiatan yang berguna untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris. Beberapa diantaranya bahkan mengisi waktu liburan semester untuk mengunjungi Kampung Inggris di Pare Kediri.

Menjadi mahasiswa *bilingual* membuat interaksi dengan penggunaan bahasa asing lebih terasah. Meskipun masih belum fasih dalam pengucapannya dan terkadang kurang pede, namun hal tersebut membuat mahasiswa mempunyai kelebihan tertentu. Kemampuan penguasaan bahasa

asing yang dimiliki oleh mahasiswa *bilingual* cenderung lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang kesehariannya selalu memakai bahasa Indonesia.

“Sejak awal, kebanyakan dosen memang menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian materi. Ada beberapa dosen yang penggunaan bahasa inggrisnya 50:50, malah ada yang benar-benar *full* 100% menggunakan bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris itu harus terbiasa dan kita berada dilingkungan yang orang-orangnya menggunakan bahasa Inggris jadinya sudah mulai nyaman dan pede”, demikian penuturan Taufik Harpan Ardila.

Jumlah mahasiswa yang hanya 25 orang menjadikan proses pembelajaran di kelas *bilingual* lebih efektif dan efisien. Secara psikologis ini mempermudah dalam mengkoordinir kelas terutama dalam pembagian kelompok dalam mewujudkan pembelajaran aktif. “Tentu berbeda, di kelas *bilingual* dalam pembagian kelompok enak, jika satu kelompok terdiri dari 5 mahasiswa tentu hanya ada lima kelompok. Itu membuat dalam pengerjaan tugas dan presentasi menjadi efektif secara jumlah anggotanya dan efisien dalam pelaksanaan waktunya. Berbeda dengan kelas reguler yang memiliki hampir 50 mahasiswa, dalam pembagian kelompok menciptakan banyak kelompok dan memerlukan lebih banyak waktu. Dalam pemaparannya saat presentasi menjadikannya kurang efektif” demikian penuturan pak Tsabit.

Keberadaan jumlah mahasiswa yang lebih sedikit juga menciptakan sebuah persaingan sehat antar mahasiswa. Hal ini biasanya secara tidak sadar

akan memacu mahasiswa *bilingual* untuk memperlihatkan diri mereka dalam proses belajar mengajar. “Saya terkadang malu saat pasif dalam pembelajaran, karena teman-teman semuanya aktif. Oleh karena itu saya memberanikan diri untuk ikut aktif dan terlibat dalam diskusi baik memberikan pendapat maupun sanggahan”, ujar Syamsul Arifin. Hal ini menjadikan kelas *bilingual* aktif dalam pembelajaran. Sesuai penuturan Slamet Wakhidin, “ada beberapa dosen yang *interest* saat mengajar di kelas kami, menurut para dosen saat mengajar di kelas kami perkuliahan berjalan dua arah dan mahasiswa aktif dalam memberikan pendapat dan sanggahan”.

Di pihak dosen, ada beberapa kemudahan dalam mengajar di kelas *bilingual*. Pertama, dosen merasa lebih kondusif dalam pembelajaran karena lebih mudah untuk mengontrol kelas. Kedua, dalam hal interaksi dosen lebih cepat hafal nama mahasiswa karena jumlahnya lebih sedikit dibanding kelas reguler. Ketiga, lebih mudah dalam mengamati kemampuan-kemampuan individu mahasiswa.

Hal-hal tersebut diatas adalah nilai tambah yang diperoleh mahasiswa aktivis, yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai, atau kita kerap menyebutnya sebagai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sehingga menjadi mahasiswa *bilingual* tidak akan mempersulit proses perkuliahan, justru mampu meningkatkan kemampuan apabila digunakan sebagaimana mestinya.

Pendapat tersebut diperkuat dengan keterangan Rizki Amaliyah, “iya saya tidak tertarik masuk kelas *bilingual*, IPK saya hanya 3,00. Dulu saya kira masuk *bilingual* itu susah karena proses pembelajarannya memakai bahasa Inggris. Tapi saya mau tidak mau harus mengakui bahwa mereka lebih mempunyai banyak keuntungan dibandingkan saya”. Berbeda namun serupa dengan Fadzhilatul, “IPK saya lumayan bagus, namun saya mengakui bahwa saya belum bisa menggali dan mengkaji literatur-literatur asing. Mahasiswa *bilingual* yang saya kira akan kerepotan dalam pembelajaran karena pemakaian bahasa Inggris ternyata banyak yang memiliki IPK lebih tinggi daripada saya, sebut saja Slamet Wakhidin, Taufiq dan Yoel. Tentunya mereka juga mempunyai keuntungan lebih dibandingkan saya”.

Memang banyak mahasiswa kelas reguler yang mempunyai IPK tidak rendah, misalnya Exsan dan Reny. Namun seperti pernyataan dua rekan diatas tadi, bahwa kemampuan pribadi yang mereka miliki tidak sebanyak yang mahasiswa *bilingual* miliki. Dari segi pemanfaatan literatur, mahasiswa reguler hanya memanfaatkan buku-buku lokal. Seperti pernyataan Nurul Istiqomah, “Saya tidak pernah memanfaatkan literatur asing karena terkendala dengan penguasaan bahasa Inggris”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan tanggapan beberapa dosen, seperti misalnya pak Tsabit Azinar Ahmad, yang menyatakan bahwa “mahasiswa *bilingual* itu memiliki kemauan dan motivasi untuk belajar bahasa inggris sehingga mereka lebih unggul. Anak-anak yang memiliki motivasi besar inilah yang kemudian menjadi modal tidak hanya kemampuan

Bahasa Inggris, tetapi kemudian mereka punya keinginan besar untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Lain lagi dengan bapak Mukhammad Sokheh, beliau menyinggung tentang kelebihan mahasiswa *bilingual* terutama dalam penggunaan literatur asing. Mahasiswa *bilingual* sudah mengarah untuk memanfaatkan literatur asing, khususnya bahasa Inggris. Walaupun masih belum dominan, tetapi mahasiswa *bilingual* mempunyai semangat dan potensi yang besar untuk bisa menjadi lebih baik lagi.

Untuk prestasi belajar, tentunya tetap bergantung pada setiap individu masing-masing mahasiswa. Setidaknya jika menguasai bahasa asing kita akan menambah keterampilan pribadi. Mampu mengkaji literatur asing adalah satu diantara manfaatnya. Lebih lanjut, menjadikan mahasiswa lebih siap dan percaya diri menghadapi persaingan dunia kerja di era global.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa *bilingual* dan mahasiswa reguler. Prestasi belajar mahasiswa diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dimana mahasiswa *bilingual* memiliki rata-rata IPK sebesar 3,50 dan mahasiswa reguler sebesar 3,41. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa *bilingual* memiliki rata-rata IPK lebih tinggi apabila dibandingkan dengan mahasiswa reguler.
2. Perbedaan prestasi belajar tersebut sedikit banyak dipengaruhi oleh manfaat yang diperoleh dari masuk kelas *bilingual*. Perbedaan nyata terdapat dalam penguasaan bahasa inggris dimana *bilingual* lebih unggul. Mahasiswa *bilingual* juga mempunyai kelebihan dalam memanfaatkan dan mengkaji literatur-literatur asing. Perbedaan jumlah mahasiswa yang lebih sedikit dari kelas reguler telah membuat proses pembelajaran berbeda. Kelas *bilingual* menjadi lebih aktif dan responsif sehingga pembelajaran berjalan dua arah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi mahasiswa *bilingual*, optimalkan kemampuan bahasa asing yang telah dimiliki. Kemampuan tersebut dapat digunakan dalam mengkaji literatur asing yang bisa memperluas wawasan dan pengetahuan. Keunggulan bahasa juga akan berguna di dunia kerja yang sesungguhnya dimana kemampuan diluar materi pelajaran memegang peranan penting.
2. Bagi mahasiswa reguler, tingkatkan kemampuan bahasa asing dengan mengikuti privat atau kursus. Pemanfaatan liburan dengan berkunjung ke tempat yang memiliki lingkungan berbahasa Inggris juga akan memberikan banyak manfaat. Penguasaan bahasa asing yang baik akan membantu dalam menciptakan pribadi yang unggul tidak hanya dibidang sejarah

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Pustaka.
- Azwar, Saifudin. 2006. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Pada Suatu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali.
- Margono.2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Rifa'i, Ahmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Saud, Udin Syaefuddin. 2008. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung.
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semaang : UPT MKK UNNES
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi.2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Mteode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Soetjipto, Dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soyomukti, Nuraini. 2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan.

-----, 2010. *Buku Panduan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes Press.

-----, 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Bilingual Program Kependidikan*. Semarang: UNNES Press.

-----, 2011. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes Press.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Sokheh pada tanggal 6 April 2015.

Wawancara dengan Bapak Tsabit Azinar Ahmad pada tanggal 26 Maret 2015.

Wawancara dengan Slamet Wakhidin pada tanggal 25 Maret 2015.

Wawancara dengan Muhammad Ulil Fahrudin pada tanggal 17 Maret 2015.

Wawancara dengan Budiono pada tanggal 20 Maret 2015.

Wawancara dengan Nurul Istiqomah pada tanggal 16 Maret 2015.

Wawancara dengan Arum Sekar Kemuning pada tanggal 29 Maret 2015.

Wawancara dengan Fadzhilatul Mudzhazhinah pada tanggal 16 Maret 2015.

Wawancara dengan Haufiq Harpan Ardila pada tanggal 16 Maret 2015.

Wawancara dengan Rizki Amaliyah pada tanggal 23 April 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR POPULASI (MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
SEJARAH ANGKATAN 2012)**

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi
1	Fenni Fathia Putri	3101412001	Pendidikan Sejarah
2	Ginanjari	3101412002	Pendidikan Sejarah
3	Salsabilla Firdaus	3101412003	Pendidikan Sejarah
4	Imada Cahya Septiyaningsih	3101412004	Pendidikan Sejarah
5	Valizna Nur Karima	3101412005	Pendidikan Sejarah
6	Moh Bustan Ilhami	3101412006	Pendidikan Sejarah
7	Resti Pujiani	3101412007	Pendidikan Sejarah
8	Agusta Prihantoro	3101412008	Pendidikan Sejarah
9	Uswatun Khasanah	3101412009	Pendidikan Sejarah
10	Diah Miharti	3101412010	Pendidikan Sejarah
11	Nur Avivah	3101412011	Pendidikan Sejarah
12	Alfian Sulistiyo	3101412012	Pendidikan Sejarah
13	Beni Saputra	3101412013	Pendidikan Sejarah
14	Fadzihilatul Mudzhazhinah	3101412014	Pendidikan Sejarah
15	Gondo Asmoro	3101412015	Pendidikan Sejarah
16	Maulana	3101412016	Pendidikan Sejarah
17	Wigi Astuti	3101412017	Pendidikan Sejarah
18	Eka Trisnaningsih	3101412018	Pendidikan Sejarah
19	Reni Alfiyah	3101412019	Pendidikan Sejarah
20	Rifka Aulia Fauziyah	3101412020	Pendidikan Sejarah
21	Nikmatul Khikmah	3101412021	Pendidikan Sejarah
22	Liliany Ratna Pramesti	3101412022	Pendidikan Sejarah
23	Taufiq Harpan Aldila	3101412023	Pendidikan Sejarah
24	Hanif Ade Nugraha	3101412024	Pendidikan Sejarah
25	Ika Munika	3101412025	Pendidikan Sejarah
26	Muhamad Kholid	3101412026	Pendidikan Sejarah
27	Dita Puspita Sari	3101412027	Pendidikan Sejarah
28	Astri Wulandari	3101412028	Pendidikan Sejarah
29	Faridha Dwi Harsiwi	3101412029	Pendidikan Sejarah
30	Ithfa Harum Eka Pratiwi	3101412030	Pendidikan Sejarah
31	Dwi Sri Wahyuni	3101412031	Pendidikan Sejarah
32	Anita Widia Nugrahaeni	3101412032	Pendidikan Sejarah
33	Hurip Asri Mardino Putro	3101412033	Pendidikan Sejarah
34	Yoel Kurniawan Raharjo	3101412034	Pendidikan Sejarah
35	Anjani	3101412035	Pendidikan Sejarah
36	Lilis Kurnia	3101412036	Pendidikan Sejarah
37	Alma Palupi	3101412037	Pendidikan Sejarah

38	Naili Fatmala	3101412038	Pendidikan Sejarah
39	Annisa' Itharul Damayantie	3101412039	Pendidikan Sejarah
40	Nur Endah Umi Erawati	3101412040	Pendidikan Sejarah
41	Duroh Farhatin	3101412041	Pendidikan Sejarah
42	Septi Rahmawati	3101412042	Pendidikan Sejarah
43	Anna Septiyani	3101412043	Pendidikan Sejarah
44	Dwi Aryani Sukmawati	3101412044	Pendidikan Sejarah
45	Angga Budhi Testianto	3101412045	Pendidikan Sejarah
46	Kaniggia	3101412046	Pendidikan Sejarah
47	Gilang Agriawan	3101412047	Pendidikan Sejarah
48	Stepanny Mahapradani	3101412048	Pendidikan Sejarah
49	Rena Legina Isnintia	3101412049	Pendidikan Sejarah
50	Dian Utoro Aji	3101412050	Pendidikan Sejarah
51	Anis Sayekti	3101412051	Pendidikan Sejarah
52	Rifqi Nurul Anifah	3101412052	Pendidikan Sejarah
53	Mifta Ulzanah	3101412053	Pendidikan Sejarah
54	Dyah Setyorini	3101412054	Pendidikan Sejarah
55	Tita Meliawanti	3101412055	Pendidikan Sejarah
56	Sulthon Muzaki	3101412056	Pendidikan Sejarah
57	Indri Lestari	3101412057	Pendidikan Sejarah
58	Akhmad Albar	3101412058	Pendidikan Sejarah
59	Prita Wulandari	3101412059	Pendidikan Sejarah
60	Dita Desiana Saputri	3101412060	Pendidikan Sejarah
61	Tri Maheni	3101412061	Pendidikan Sejarah
62	Ferria Andani	3101412062	Pendidikan Sejarah
63	Deni Hangyalesi	3101412063	Pendidikan Sejarah
64	Ety Saputri	3101412064	Pendidikan Sejarah
65	Yanrika Rossiana	3101412065	Pendidikan Sejarah
66	Abdurahman Khubaib	3101412066	Pendidikan Sejarah
67	Ilona Marveliani Ika Putri	3101412067	Pendidikan Sejarah
68	Reza Rafii Fadilah	3101412068	Pendidikan Sejarah
69	Lutfi Arif Wicaksono	3101412069	Pendidikan Sejarah
70	Yoko Supriyanto	3101412070	Pendidikan Sejarah
71	Arditya Rachman	3101412071	Pendidikan Sejarah
72	Nur Hikmah	3101412072	Pendidikan Sejarah
73	Erika Novitasari	3101412073	Pendidikan Sejarah
74	Syaiful Yuhdi	3101412074	Pendidikan Sejarah
75	Ardhian Ramadhany	3101412075	Pendidikan Sejarah
76	Akhmad Zuliyanto	3101412076	Pendidikan Sejarah
77	Intan Wahyuningsih	3101412077	Pendidikan Sejarah
78	Eko Sunarwan Wahyu Nugroho	3101412078	Pendidikan Sejarah
79	Siti Rahmawati	3101412079	Pendidikan Sejarah
80	Rizki Amaliyah	3101412080	Pendidikan Sejarah
81	WAHYUNI	3101412081	Pendidikan Sejarah

82	Akmalia Rosyada	3101412082	Pendidikan Sejarah
83	Aminatul Fitriah	3101412083	Pendidikan Sejarah
84	Riwan Sutandi	3101412084	Pendidikan Sejarah
85	Fitria Susilowati	3101412085	Pendidikan Sejarah
86	Musonef	3101412086	Pendidikan Sejarah
87	Nina Rachmawati	3101412087	Pendidikan Sejarah
88	Irnowati	3101412088	Pendidikan Sejarah
89	Wahidin Hardiansyah	3101412089	Pendidikan Sejarah
90	Ima Fitriasya	3101412090	Pendidikan Sejarah
91	Dedi Arliyanto Wibowo	3101412091	Pendidikan Sejarah
92	SOKHIROTUN MUHAIROH	3101412092	Pendidikan Sejarah
93	EXSAN ALI SETYONUGROHO	3101412093	Pendidikan Sejarah
94	MUADIBUSSIBYAN	3101412094	Pendidikan Sejarah
95	MUHAMMAD ULIL F	3101412095	Pendidikan Sejarah
96	AHMAD SYAEFUDIN	3101412096	Pendidikan Sejarah
97	AMIN NUROHIM	3101412097	Pendidikan Sejarah
98	BUDIONO	3101412098	Pendidikan Sejarah
99	MUHAMMAD KHOIRUL AMRI	3101412099	Pendidikan Sejarah
100	N. MARISQA APRILIANI	3101412100	Pendidikan Sejarah
101	EKO HANDARYONO	3101412101	Pendidikan Sejarah
102	ARUM SEKAR KEMUNING	3101412102	Pendidikan Sejarah
103	LEANVIN DIDIK W	3101412103	Pendidikan Sejarah
104	LAILATUL FATKHIYYAH	3101412104	Pendidikan Sejarah
105	Arip Rahman	3101412105	Pendidikan Sejarah
106	ANDIKA LINGGA P	3101412106	Pendidikan Sejarah
107	TARA SATYA HADI	3101412107	Pendidikan Sejarah
108	MUHAMMAD WAHYUDIN SETIAWAN	3101412108	Pendidikan Sejarah
109	ALI SODIKIN	3101412109	Pendidikan Sejarah
110	AHMAD ULINNUHA	3101412110	Pendidikan Sejarah
111	EKO NUR AVIYATMI	3101412111	Pendidikan Sejarah
112	MUHAMMAD EKO ARIS MUNANDAR	3101412112	Pendidikan Sejarah
113	NINIT INDAH SARI	3101412113	Pendidikan Sejarah
114	MUHAMMAD ARIF MUNTAHA	3101412114	Pendidikan Sejarah
115	YUNITA KHUSNULIA WARDANI	3101412115	Pendidikan Sejarah
116	GIRINDRA YUDHA BHUWANA	3101412116	Pendidikan Sejarah
117	PILAR SANGGA BUANA	3101412117	Pendidikan Sejarah
118	MOKHAMMAD ADNIN	3101412118	Pendidikan Sejarah
119	EKA MARTININGRUM	3101412119	Pendidikan Sejarah
120	MUHAMMAD CONDRO ASMORO	3101412120	Pendidikan Sejarah
121	DHIMAS MAHARTINO	3101412121	Pendidikan Sejarah
122	Slamet Wakhidin	3101412122	Pendidikan Sejarah

123	RATIH KURNIYANTI	3101412123	Pendidikan Sejarah
124	UDIN WINARNO	3101412124	Pendidikan Sejarah
125	AHMAD QOIRON	3101412125	Pendidikan Sejarah
126	TRI DEVI	3101412126	Pendidikan Sejarah
127	JUNAIDI FERY LUSIANTO	3101412127	Pendidikan Sejarah
128	KARINA DWIKA BRILİYANA	3101412128	Pendidikan Sejarah
129	MIFTAHUL HUDA	3101412129	Pendidikan Sejarah
130	SLAMET SURYO NUGROHO	3101412130	Pendidikan Sejarah
131	MAULANA YUSUF	3101412131	Pendidikan Sejarah
132	MUHAMMAD NICO ABDULLAH NASIR	3101412132	Pendidikan Sejarah
133	TITIS KINANTI	3101412133	Pendidikan Sejarah
134	SYAMSUL ARIFIN	3101412134	Pendidikan Sejarah
135	FAIZAL IBNU MARDIANTA	3101412135	Pendidikan Sejarah
136	NURUL ISTIKOMAH	3101412136	Pendidikan Sejarah
137	AFTIAN MUTIARA AP	3101412137	Pendidikan Sejarah
138	MULYANTO	3101412138	Pendidikan Sejarah
139	RIZKI GUSTI ANGGARA	3101412139	Pendidikan Sejarah
140	ITA KHURNIA NINGSIH	3101412140	Pendidikan Sejarah
141	AYUN HAIFANI	3101412141	Pendidikan Sejarah
142	ANDI SATRIA YOGA PRIYANA	3101412142	Pendidikan Sejarah
143	RAHMAD ARDIANSYAH	3101412143	Pendidikan Sejarah
144	BACHTIAR ALAMSYAH	3101412144	Pendidikan Sejarah
145	PERMATA AJENG PANGESTIKA	3101412145	Pendidikan Sejarah
146	SUSAN FIKRIYAH	3101412146	Pendidikan Sejarah
147	Heri Muladi	3101412147	Pendidikan Sejarah
148	MUHAMAD SA'ID	3101412148	Pendidikan Sejarah

Lampiran 2

DAFTAR IPK MAHASISWA BILINGUAL

No	Nama Mahasiswa	NIM	IPK
1	Ferria Andani	3101412062	3,47
2	Alfian Sulistyoy	3101412012	3,43
3	Anna Septiyani	3101412043	3,50
4	Junaidi Fery Lusianto	3101412127	3,58
5	Maulana	3101412016	3,48
6	Uswatun Khasanah	3101412009	3,41
7	Slamet Wakhidin	3101412122	3,75
8	Tita Meliawati	3101412055	3,59
9	Tri Devi	3101412026	3,57
10	Ika Munika	3101412025	3,36
11	Faizal Ibnu Mardianta	3101412135	3,41
12	Taufiq Harpan Aldila	3101412-23	3,48
13	Muhammad Ulil Fahrudin	3101412095	3,64
14	Nina Rachmawati	3101412087	3,53
15	Syamsul Arifin	3101412134	3,38
16	Rifki Nurul Arifah	3101412052	3,45
17	Arum Sekar Kemuning	3101412102	3,56
18	Rena Legina Isnintia	3101412049	3,49
19	Faridha Dwi Harsiwi	3101412029	3,46
20	Yoel Kurniawan Raharjo	3101412034	3,70
21	Anis Sayekti	3101412051	3,40
22	Indri Lestari	3101412057	3,52
23	Erika Novitasari	3101412073	3,48
24	Wahidin Hardiansyah	3101412089	3,45
25	Pilar Sangga Buana	3101412117	3,38

Lampiran 3

DAFTAR MAHASISWA KELAS REGULER

No	Nama	NIM	IPK
1	Deny Hangyalesi	3101412063	3.40
2	Aditsie Satya wasita	3101412117	3.29
3	Reny Alfiyah	3101412019	3.65
4	Moh Bustam ilhami	3101412006	3.51
5	Reza Rafii Fadilah	3101412068	3.36
6	Sulton Muzaki	3101412056	3.35
7	Ima Fitriasya	3101412090	3.32
8	Amin Nurohim	3101412097	3.57
9	Fitria Susilowati	3101412085	3.47
10	Ninit Indah Sari	3101412113	3.50
11	Ety Saputri	3101412064	3.42
12	Stepanny Mahapradani	3101412048	3.62
13	Tara Satya Hadi	3101412107	3.33
14	Dyah Setyorini	3101412054	3.39
15	Wigi Astuti	3101412017	3.53
16	Eka Martaningrum	3101412119	3.51
17	Wahyuni	3101412081	3.34
18	Yanrika rossiana	3101412065	3.39
19	Intan wahyuningsih	3101412077	3.37
20	Tri Maheni	3101412061	3.33
21	Riwan Sutandi	3101412084	3.39
22	Prita Wulandari	3101412059	3.39
23	Aminatul fikriah	3101412083	3.35
24	Arditya R	3101412071	3.28
25	Nurul Istikomah	3101412136	3.35

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Minat	26. Apa alasan anda masuk Jurusan Sejarah ? 27. Apakah yang menarik dari Sejarah ? 28. Bagaimana pendapat anda tentang Jurusan Sejarah ?
2.	Kemampuan Berbahasa Asing	29. Berapa nilai UN Mapel Bahasa Inggris anda ? 30. Apakah anda pernah mengikuti tambahan pelajaran Bahasa Inggris (Kursus, Les, dll) ? 31. Apakah anda pernah mengikuti kompetisi dalam bidang Bahasa Inggris ?
3.	Pandangan Umum	32. Bagaimana pendapat anda tentang sekolah RSBI ? 33. Apakah anda setuju dengan pembentukan kelas Bilingual di perguruan tinggi ? Khususnya di Jurusan Sejarah ? 34. Apakah ketika diadakan seleksi masuk, anda termasuk yang berminat untuk masuk kelas bilingual ? sebutkan alasannya ! 35. Menurut anda, apa keunggulan dari kelas bilingual ?
4.	Proses Pembelajaran	36. Bagaimana pendapat anda tentang proses perkuliahan di Jurusan Sejarah ? 37. Bagaimana kondisi kelas anda saat proses perkuliahan ? 38. Bagaimana pendapat kalian tentang dosen Sejarah ? 39. Bagaimana pendapat kalian

		<p>tentang penguasaan bahasa Inggris dosen di Jurusan Sejarah dalam proses perkuliahan ?</p> <p>40. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana prasarana di Jurusan Sejarah ?</p>
5.	Literatur	<p>41. Bagaimana pendapat anda tentang perpustakaan Jurusan di Sejarah ?</p> <p>42. Apakah anda pernah memanfaatkan literatur asing ?</p> <p>43. Sebutkan literatur/Jurnal asing yang pernah kalian baca ?</p> <p>44. Apa kendala dalam pemanfaatan literatur asing ?</p> <p>45. Bagaimana dengan prestasi belajar anda selama ini ?</p> <p>46. Dapat informasi dari mana tentang literatur asing yang anda ketahui ?</p>
6.	Saran	<p>47. Apa saran anda terhadap pelaksanaan program kelas Bilingual ?</p> <p>48. Apa kemampuan yang anda dapat setelah mengikuti kelas bilingual ?</p> <p>49. Bagaimana pelaksanaan Program Kelas Bilingual menurut pendapat anda ?</p> <p>50. Menurut anda, perlukah program ini dilanjutkan ? Apa alasannya !</p>

Lampiran 5

INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai penyelenggaraan kelas bilingual di unnes ?
2. Secara khusus, bagaimana pendapat bapak mengenai penyelenggaraan kelas bilingual di jurusan sejarah yang pernah berjalan selama 4 semester ?
3. Mengenai mahasiswanya, bagaimana pendapat bapak mengenai mahasiswa kelas bilingual ? Apa kelebihan mereka ?
4. Siapa saja menurut bapak mahasiswa kelas bilingual yang penguasaan bahasa asingnya bagus ? sebutkan !
5. Apakah terdapat perbedaan pada mahasiswa bilingual dan reguler baik di dalam maupun luar kelas ? Jika ada, apa saja perbedaannya ?
6. Berkaitan dengan proses pembelajaran, apakah bapak memberikan perlakuan berbeda kepada kelas bilingual ? Kalau ada/tidak, apa ?
7. Apakah bapak selalu menggunakan bahasa inggris dalam penyampaian materi ?
8. Dalam mengerjakan tugas, apakah bapak mewajibkan mahasiswa memakai literatur asing ? kenapa ?
9. Apa kendala yang bapak rasakan ketika mengajar di kelas bilingual ?
10. Menurut bapak, apa manfaat pelaksanaan kelas bilingual ?
11. secara pribadi, apakah bapak setuju dengan pemberhentian kelas bilingual ?
12. Sebenarnya apa harapan bapak terhadap pelaksanaan kelas bilingual ?

Lampiran 6

Tabulasi data penelitian prestasi belajar
mahasiswa

BILINGUAL			REGULER		
NO	Kode res	IPK	NO	Kode res	IPK
1	B-1	3,47	1	R-1	3.40
2	B-2	3,43	2	R-2	3.29
3	B-3	3,50	3	R-3	3.65
4	B-4	3,58	4	R-4	3.51
5	B-5	3,48	5	R-5	3.36
6	B-6	3,41	6	R-6	3.35
7	B-7	3,75	7	R-7	3.32
8	B-8	3,59	8	R-8	3.57
9	B-9	3,57	9	R-9	3.47
10	B-10	3,36	10	R-10	3.50
11	B-11	3,41	11	R-11	3.42
12	B-12	3,48	12	R-12	3.62
13	B-13	3,64	13	R-13	3.33
14	B-14	3,53	14	R-14	3.39
15	B-15	3,38	15	R-15	3.53
16	B-16	3,45	16	R-16	3.51
17	B-17	3,56	17	R-17	3.34
18	B-18	3,49	18	R-18	3.39
19	B-19	3,46	19	R-19	3.37
20	B-20	3,70	20	R-20	3.33
21	B-21	3,40	21	R-21	3.39
22	B-22	3,52	22	R-22	3.39
23	B-23	3,48	23	R-23	3.35
24	B-24	3,45	24	R-24	3.28
25	B-25	3,38	25	R-25	3.35
Maksimal		3,75	Maksimal		3,65
Minimal		3,36	Minimal		3,28
Rata-rata		3,50	Rata-rata		3,41
Simpangan baku		0.098	Simpangan baku		0.101

Lampiran 7



Gambar 1 Fakultas Ilmu Sosial



Gambar 2 Jurusan Sejarah



Gambar 3 : Wawancara dengan Pak Tsabit Azinar Ahmad (Dosen Sejarah)



Gambar 4 : Wawancara dengan Pak Muhammad Sokheh (Dosen Sejarah)



Gambar 5 : Wawancara dengan Slamet Wkhidin (mahasiswa bilingual)



Gambar 6 : Wawancara dengan Fadilatul Mufazhlah (mahasiswa reguler)



Gambar 7 Wawancara dengan Taufiq Harpan Ardila



Gambar 8 Wawancara dengan Uswatun Khasanah

Lampiran 8

Wawancara dengan Slamet Wakhidin

Saya : Assalamualaikum rw wb. langsung saja kita mulai. Dulu alasan anda masuk jurusan sejarah apa ?

Slamet : Alasan yang pertama yaitu, karena dari masa SD saya sudah menyukai dengan mata pelajaran IPS khusus itu kayak masalah negara-negara di dunia terus sejarah-sejarahnyanya juga. jadi itu yang memotivasi saya mengambil jurusan sejarah

Saya : Apa yang menarik dari sejarah ?

Slamet : Sebelum masuk disini, saya memiliki persepsi bahwa Cuma mempelajari tanggal waktu tidak membahas secara keseluruhan dalam arti peristiwa-peristiwa apa terus dimensi-dimensi yang ada di dalamnya. tetapi setelah masuk, sejarah tidak hanya membahas tentang tanggal, waktu tahun tapi lebih khusus ada kausalitas sebab akibat peristiwa itu terjadi.

Saya : Bagaimana pendapat anda tentang jurusan sejarah ?

Slamet : pendapat saya, mungkin kualifikasi tenaga pengajar belum maksimal, karena banyak tidak sesuai dengan kemampuannya dalam mengajar. kedua, masalah infrastrukutr mempengaruhi

dalam belajar. ketiga, Jumlah buku. walaupun secara jumlah banyak tetapi referensi-referensi yang disuguhkan dosen kurang begitu lengkap.

Saya : berapa nilai UN mapel bahasa Inggris saat SMA?

Slamet : Bahasa Inggris dapat sekitar 80

Saya : Apakah dulu pernah mengikuti tambahan kelas bahasa Inggris ?

Slamet : tidak pernah

Saya : Apakah dulu pernah mengikuti kompetisi bahasa Inggris ?

Slamet : Kalau saat SMA, pernah mengikuti lomba debat bahasa Inggris, dan juara dua.

Saya : Pada saat dulu ada pembukaan kelas bilingual apakah anda tertarik ?

Slamet : kalau saya sebetulnya sangat *interest*, karena kelas itu dibentuk dengan tujuan ada daya beda dengan mahasiswa-mahasiswa lain, karena kalau kelas bilingual terlaksana dengan baik kan menghasilkan output yang benar-benar capable, dalam arti capable dalam bidang sejarah dan bahasa Inggris sehingga dalam menghadapi era global ini mahasiswa tidak hanya pintar dalam segi materi tapi bahasa internasional

Saya : Bagaimana pendapat anda tentang perpustakaan jurusan sejarah ?

Slamet : pendapat saya, kalau bisa perpustakaan seperti pelayanan bank, tidak ada istirahat dalam hal ini mungkin petugasnya bisa ditambah. Kalau bisa sabtu juga bisa setengah hri seperti perpus pusat.

Saya : Apakah dari pihak dosen pernah mewajibkan mahasiswa untuk mengkaji literatur atau buku asing ?

Slamet : Kalau dari instruksi dosen tidak pernah, menurut saya itu lebih dari kesadaran mahasiswa sendiri, jadi bagi mahasiswa yang suka mengunduh jurnal-jurnal internasional atau buku-buku internasional. kebanyakan mahasiswa tidak pernah ada intruksi.

Saya : Apakah anda pernah memanfaatkan jurnal atau literatur asing ?

Slamet : Kalau dari perpustakaan pernah, mendownload jurnal internasional terus kita teliti, kita telaah walaupun kadang ada bahasa yang tidak dimengerti tetapi bisa ter *cover*.

Saya : apa manfaat yang anda rasakan selama menjadi mahasiswa bilingual ?

Slamet : secara keseluruhan kelas bilingual pintar bahasa inggris dan penguasaan materinya baik.

Saya : Saran

Slamet : Bagus, tetap dilaksanakan akan tetapi dari pihak universitas sudah di stop, sehingga jurusan tidak bisa melakukan kegiatan. akan tetapi jurusan bisa mengoptimalkan sdm itu sendiri, jadi mahasiswa yang pintar bahasa inggris di *cover* terus dibentuk pertemuan atau sarasehan tentang kebermanfaatan bahasa inggris itu sendiri

Wawancara dengan Muhammad Taufik Harpan Ardila

Saya :Assalamualaikum

Taufik : Walaikumsalam

Saya : Apa alasan anda masuk Jurusan Sejarah ?

Taufik : gini, jadi kalau ditarik dari jauh terutama dari masa SMA kenapa saya dulu memilih jurusan sejarah yang pertama memang faktor guru, jujur ketika saya mau masuk kuliah saya masih bingung memilih jurusan. tapi ketika dikelas 3 model pembelajaran sama metode pembelajaran yang diterapkan sama guru sejarah saya itu mengena dan ternyata sejarah itu menarik ketika kita harus belajar sesuatu yang istilahnya lampau dan dibicarakan kembali menjadi hal-hal yang up to date. itu menjadi acuan saya. yang kedua adalah faktor kuota, jadi dulu itu pikiran saya emang udah jauh, gak mikir kalau disekolah itu ternyata guru sejarah disekolah saya yang bener-bener lulusan pendidikan sejarah Cuma satu. itu salah satu motivasi saya. ketiga memang basic dari keluarga saya yaitu

mbah saya salah satu saksi sejarah, jadi seru juga misalnya mengomentari dan membicarakan masalah sejarah.

Saya : Bagaimana pendapat anda tentang Jurusan Sejarah ?

Taufik : yang saya lihat, mulai dari awal masuk kuliah disini sampai semester 6 ini perubahannya cukup signifikan dan bener-bener sangat menjajjikan ya, tapi disamping itu memang ada hal-hal yang menurut saya menarik karena memang dulu awalnya kan ketika saya dulu masuk disini akreditasinya masih B, nah tahun kemarin telah menjadi A. tidak disoroti dari segi fisiknya saja, pihak pengajarnya pun memang kalau menurut saya rata-rata berkompeten dibidangnya. yang lain dari jurusan lain yaitu dosen-dosen disini gak tau kenapa kok rasanya seperti “teman”, jadi enak aja kalau kita mau diskusi atau segala macam jadi mungkin itu nilai plusnya.

Saya : Berapa nilai UN Mapel Bahasa Inggris anda saat SMA ?

Taufik : saya masih ingat, bahasa inggris dapat 87

Saya : Apakah anda pernah mengikuti tambahan pelajaran Bahasa Inggris (Kursus, Les, dll) ?

Taufik : Jadi waktu SMA memang pure dari dalam pembelajaran itu sendiri, trus yang kedua itu kebetulan gak tau kenapa tiba-tiba sejak kelas 2 sampai kelas 3 SMA saya ditunjuk menjadi tutor

bahasa inggris, nah karena ditunjuk menjadi tutor bahasa inggris itu otomatis mendapat materi plus dari guru bahasa inggrisnya sendiri untuk disampaikan ke siswanya itu sendiri, tapi emang intensitas kalau boleh jujur memang penambahan materi waktu itu masih kurang jadi apa-apa masih sendiri. baru kelas 3 ada guru yang bener-bener itu.

Saya : Apakah anda pernah mengikuti kompetisi dalam bidang Bahasa Inggris ?

Taufik : jujur gak pernah, tapi kalau di sekolah semisal lombadebat penyusunan pidato. kalau diluar sih gak pernah.

Saya : Apakah ketika diadakan seleksi masuk, anda termasuk yang berminat untuk masuk kelas bilingual ? sebutkan alasannya !

Taufik : minat ya, dari seperti ini. dulu awalnya pas masuk sejarah terus kan setelah masuk disini dan PPA diumumkan bahwa ada kelas bilingual. saya coba cari tahu infonya ternyata kelas bilingual itu menggunakan dua bahasa, bahas inggris dan bahasa indonesia. awalnya ini kelas prototipe kelas internasional, nah keren juga terus kenapa tidak. karena dulu motivasi saya masuk sejarah bukan hanya yang abal-abal saja pengennya yang high class.

Saya : Menurut anda, apa keunggulan dari kelas bilingual ?

Taufik : memang disemester awal, kebanyakan dosen menggunakan bahasa inggris pengantarnya. ada beberapa dosen yang penggunaan bahasanya 50:50, terus ada dosen yang benar-bener 100% menggunakan bahasa inggris. menurut saya sih bagus, jadi bahasa inggris kan memang harus terbiasa, kita dilingkungan orang-orang yang ngomong bahasa inggris, tapi kalau misalnya yang high class karena memang ada dosen-dosen yang menggunakan bahasa inggris. tapi ada beberapa semester yang menggunakan bahasa inggris, itu ada.khusus di bhsa inggris sejarah kita dapat penekanan-penekanan khusus jadi kita dikasih jatah waktu bebrapa menit untuk bicara lebih banyak.

Saya : Bagaimana pendapat anda tentang perpustakaan Jurusan di Sejarah ?

Taufik : menurut saya lengkap, dibandingkan awal-awal masuk sini. perkembangan cukup pesat.dibandingkan perpustakaan pusat lebih lengkap disini.

Saya : Apakah anda pernah memanfaatkan literatur asing ?

Taufik : ada banyak, justru awal awal semester 1 2. jadi diarahkan ke jurnal internasional, kayak pak baim juga pernah. pernah dalam kuliah pra aksara pak saiful amin kita disuruh benar-bener mengkaji bukunya darwin. nah itu setiap kelompok dikasih 1 buku terus suruh diterjemahkan terus suruh dipahami terus dikomparasikan

dengan buku-buku yang selain itu itu pure bahasa inggris dan harus dijelaskan dengan bahasa indonesia

Saya : Sebutkan literatur/Jurnal asing yang pernah kalian baca ?

Taufik : jurnal unnes, download jurnal KITLV UGM, UI.

Saya : Apa saran anda terhadap pelaksanaan program kelas Bilingual ?

Taufik : gini, sebenarnya balik ke statement awal tadi tentang awal masuk ke kelas bilingual. setelah berbincang-bincang dengan pengelola bilingual yakni pak sokheh, sebenarnya kelas bilingual adalah prototipe kelas internasional seharusnya kalau menurut saya kalau tujuannya ke kelas prototipe internasional kenapa kok diberhentikan. kalau diberhentikan seperti ini kan jadi kesannya kayak kelas bilingual itu hanya disiapkan utk sekolah-sekolah standar internasional saja memang arahnya kesana , tapi kalau misalnya tujuan awalnya kelas internasional harusnya dilanjutkan.

Wawancara dengan Pak Tsabit Azinar Ahmad

Saya : pendapat bapak tentang pembentukan kelas bilingual di UNNES ?

Bp Tsabit : Dulu, kelas bilingual memang dipersiapkan untuk sekolah-sekolah yang RSBI tapi kemudian ketika RSBI dicabut oleh MK, maka dengan sendirinya keberadaan kelas bilingual tidak ada. tapi rombelnya masih ada, Cuma nama bilingualnya tidak ada. alasan

mengapa kemudian dulu kita membuka kelas bilingual karena keberhasilan sasant membuka, trus ditahun kedua diikuti jurusan-jurusan lain. namun sekarang yang masih ada hanya di sasant, untuk jurusan lain di FIS sudah tidak ada. artinya sejak angkatan 2014 sudah tidak ada kelas bilingual. karena payung hukumnya tidak ada

Saya : Bagaimana implementasi klas bilingual disejarah angkatan 2012 yang sempat berjalan 4 semmester ?

Bp Tsabit : Jadi gini, memang yang paling utama sebenarnya kalau bilingual kn masalah kebiasaan. sebenarnya tidak perlu dalam kelas pun kalau mereka aktif dalam berbahasa itu nanti mereka bisa sendiri, karena bahasa kan masalah kebiasaan bukan masalah dijadikan kelas atau tidak. Kalau toh nanti khawatirnya katakanlah tidak semua dosen menerapkan pembelajaran menggunakan bahasa inggris, nah khawatirnya mereka tidak dapat menerima materi apa yang disampaikan. sehingga kesiapan untuk itu masih belum begitu matang.dulu memang ada pilot beberapa mata kuliah saja diantaranya HI, filsafat sejarah yang dicobakan, tapi kemudian diperlukan juga arah untuk ke pelatihan dosen-dosen kemudian dan kemampuan dosen yang jarang diasah kemudian kan bisa juga menjadi tumpul

Saya : Apa kelebihan mahasiswa bilingual ?

Bp Tsabit : kalau dalam segi kebahasaan memang ada yang pinter karena dipilih melalui wawancara, jadi tinggal dilatih saja. namun tidak berarti anak kelas bilingual sudah ahli dalam penguasaan bahas inggris dibanding kelas reguler. mereka hanya memiliki kemampuan yang besar karena salah satu hal yang ditanyakan adalah mau atau tidak (masuk kelas bilingual) dengan cattan kamu akan belajar secara mandiri tidak hanya di dalam kelas. nah anak-anak yang memiliki motivasi besar inilah yang kemudian menjadi modal tidak hanya kemampuan bahasa inggris tapi kemudian mereka punya keinginan besar untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. kemudian untuk literatur asing, ada beberapa yang memanfaatkan literatur asing, paling banyak literatur berbahasa belanda, kalau yang berbahasa inggris cukup sedikit. namun saat mata kuliah sejarah eropa dan sejarah australia banyak menggunakan literatur berbahasa inggris

Saya : Berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas, apakah anda menggunakan bahas inggris secara penuh ?

Bp Tsabit : Kalau saja, karena saya mengajar sejarah Indonesia lama kemudia statistik. untuk statistik penggunaan bahasa inggris tidak terlalu banyak karena lebih banyak praktik. kalau untuk Indonesia lama saya lebih banyak 80% menggunakan bahasa Inggris, 20 % menggunakan bahasa Indonesia. hanya saja, karena banyak istilah yang menggunakan istilah-istilah lokal kemudian kalau literatur-

literatur bahasa inggrisnya sedikit terutama tentang Sejarah Indonesia lama, maka mahasiswa belajarnya menggunakan bahasa Indonesia. Kalau statistika, karena banyak praktiknya, sehingga tidak terlalu banyak bicara ya paling 50:50

Saya : Adakah perbedaan antara mahasiswa bilingual dan reguler ?

Bp Tsabit : Jelas beda, karena anak bilingual kan 25, sehingga secara psikologis dosen enak. kita mengorganisasikan kelas juga enak dan cenderung lebih kompak. Untuk pelaksanaan pembelajaran aktif pun juga enak. Kalau kemampuna sama, Cuma anak bilingual memiliki keinginan untuk belajar berbahasa Inggris

Saya : Secara pribadi bagaimana tentang pembubaran kelas bilingual ?

Bp Tsabit : Kita lihat tidak sesimpel itu ya, tapi kemudian kita lihat apakah jurusan mempunyai fasilitas untuk itu, jurusan punya referensi berbahasa iggris apa tidak, dan wadah untuk mengasah kemampuan bahasa inggris dosen. Kalau dosennya sudah oke, referensinya sudah oke, menurut saya tidak masalah kalau itu ada, artinya bukan bilingual tetapi kemudian ada untuk diperkenalkan dalam pembelajaran. Kalau dalam tatap muka memang sesuai undang-undang harus menggunakan bahasa indonesia, tapi kan dosen tidak dilarang untuk membaca referensi asing. saya tidak sepakat kalau dipaksakan, tapi kalau dosen secara sukarela tidak apa-apa.

Wawancara dengan Pak Muhammad Sokheh

Saya : Bagaimana pendapat pak Sokheh tentang pelaksanaan kelas bilingual secara umum di UNNES ?

Bp Sokheh : Pelaksanaan kelas bilingual itu sebenarnya bagian dari ikhtiar dari unnes untuk mewujudkan visi internasionalisasi perguruan tinggi di 2020. Jadi kan visi unnes itu menjadi universitas yang sehat unggul sejahtera bertaraf internasional. maka beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah melalui internasionalisasi kurikulum, termasuk internasionalisasi program studi dalam hal ini bagian dari ikhtiar untuk menuju itu adalah bagaimana kemudian di implementasikan dalam pembukaan kelas bilingual. nah ini sekaligus, diawalnya itu juga dalam rangka merespons tuntutan pasar dimana sekolah-sekolah waktu itu masih menggunakan standar yang dibuat oleh pemerintah ada sekolah standar nasional, termasuk juga ada sekolah standar internasional. tapi itu bukan variabel yang utama, tapi yang utama adalah kaitannya dengan pencapaian prestasi kelembagaan unnes menuju universitas yang bertaraf internasional. Sehingga jurusan-jurusan dan program studi di dorong untuk membuka kelas internasional, ada yang kelas internasional ada yang prodi bilingual. Jurusan sejarah termasuk diantara yang ditetapkan untuk membuka kelas bilingual. dalam satu program studi untuk sejarah, satu rombel

dengan jumlah mahasiswa 25. nah itu sekilas awal mulanya seperti itu

Saya : Bagaimana pendapat pak sokheh tentang pelaksanaan kelas bilingual khusus di jurusan sejarah ?

Bp Sokheh : Jadi program ini program yang sebenarnya skalanya skala universitas, dan kemudian di masing-masing prodi diberikan tugas tambahan untuk bagaimana menerjemahkan itu. nah, disisi lain di jurusan atau prodi sudah memiliki rombel-rombel atau kelas-kelas yang sebelumnya sudah berjalan dan ini ada program tambahan yaitu program kelas bilingual. di 2012 praktis itubermodalkan semangat, jadi dari pihak lembaga bermodalkan semangat dan ada beberapa langkah yang dilakukan sebenarnya untuk menuju kesana yaitu waktu itu adalah membuat menyiapkan para dosen untuk nanti mengampu di kelas bilingual. Saya termasuk yang waktu itu disiapkan. Cuma persoalannya tidak semua dosen bisa di siapkan untuk itu karena akan memakan waktu yang banyak kemudian biaya yang besar dan harus meninggalkan kampus. Di sisi lain kampus juga harus diajar, rombel-rombel juga harus diajar. Kalau semua dosen fokus ke bilingual yang lain nanti juga akan keteteran. Maka di tahun pertama berjalan dengan evaluasi yang banyak tentunya terutama berkaitan dengan standarisasi kurikulum dan standarisasi pengajar. Ini yang lembaga sendiri belum punya standar yang

pasti. standar kurikulum bilingual itu seperti apa. Apakah bilingual itu pelajarannya 50% berbahasa inggris 50% berbahasa indonesia atau yang penting ada inggris indonesianya. itu belum ada standar, sehingga ada beberapa evaluasi justru diajar bilingual substansi malah menjadi kabur. Ini beberapa evaluasi yang masuk seperti itu. Jadi mendingan menggunakan bahasa indonesia lebih jelas daripada bilingual malah tambah kabur, sehingga esensinya *transfer of knowledge* justru malah tidak kena. Ini bagian dari evaluasi, tapi spirit dari lembaga termasuk jurusan sudah mem *plot*, bagaimana satu semester itu ada 6 minimal mata kuliah yang di ajar dengan bilingual dan sudah ditunjuk dosennya sekaligus. Sehingga dari situ, diminta untuk menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang di butuhkan.

Saya : Dalam proses pembelajaran, berapakah presentase penggunaan bahasa yang pak sokheh terapkan ?

Bp Sokheh : Kalau saya, perkiraan ya 75 % bahasa indonesia, 25 bahasa inggris. secara umum rata-rata ya, kalau di tema-tema tertentu bisa 50:50, bisa jadi 60:40. Tapi secara keseluruhan 75:25.

Saya : Sebagai dosen, apakah bapak mengarahkan mahasiswa untuk mengkaji dan mendalami literatur asing ?

Bp Sokheh : Jadi sebenarnya referensi sebagai sumber belajar itu kan satu hal yang menjadi kebutuhan semua yang harus diberikan prosi yang

sama, entah bilingual atau tidak, apalagi bilingual. untuk yang bukan bilingual saja saya berikan porsi apalagi kalau bilingual, justru tuntutan nya jadi lebih. Jadi pasti saya berikan tugas-tugas bahasa inggris, bahkan di mata kuliah yang di syaratkan untuk bilingual kalau saya yang mengampu saya menyiapkan powerpoint dengan bahasa inggris. Kemudian menyiapkan hand out itu juga bahasa inggris. Jadi memang sudah kesana arahnya, jadi tugas-tugas, kalau paper masih bahasa indonesia tapi sumber nya ya minimal tidak hanya bahasa indonesia tapi juga berbahasa asing terutama berbahasa inggris.

Saya : Bagaimana menurut pak sokheh kemampuan anak bilingual ? dari segi penguasaan bahasa inggris dan kemampuan memahami literatur asing ?

Bp Sokheh :Jadi anak-anak bilingual itu punya potensi yang besar, semangat nya bagus, semangat nya diatas rata-rata termasuk semangat untuk mempelajari bahasa inggris ini yang kita dorong termasuk diangkatannya slamet wakhhidin kita dorong untuk bagaimana aktif dengan grup nya, grup diskusi berbahasa inggris nya, kemudian pemanfaatan waktu-waktu libur untuk acara-acara nanti bisa mem back up kapasitas bahasa inggris nya, termasuk di Pare dan seterusnya kemudian kaitannya dengan pemanfaatan literatur asing, kalau perbedaan yang signifikan dari tugas-tugas yang saya koreksi itu nampaknya belum

menunjukkan perbedaan yang signifikan mahasiswa bilingual dan yang non bilingual itu kaitannya dengan bagaimana mereka berinteraksi dengan sumber-sumber literatur asing, itu belum. Itu bisa terlihat ketika membuat makalah, membuat paper itu referensi yang dipakai di daftar pustaka sudah keliatan. Jadi meskipun bilingual mereka tidak mau ambil pusing untuk berlama-lama menerjemahkan, membaca, memahami, mengunyah materi dan seterusnya dengan tuntutan deadline tugas yang sudah ada ketentuan waktu pengumpulannya. Ini bisa jadi asumsi saya, tapi fakta memperlihatkan bahwa interaksi mereka dengan sumber-sumber berbahasa asing belum begitu dominan dibandingkan interaksi mereka dalam komunikasi berbahasa asing dengan orang-orang native speaker. Kalau dengan native, saya tahu beberapa teman-teman bilingual cukup cantik wakhidin dan seterusnya itu. Tapi interaksi mereka dengan teks berbahasa asing itu yang justru kurang.

Saya : Bagaimanakah pendapat pak sokheh tentang perbedaan mahasiswa bilingual dan reguler di dalam dan luar kelas ?

Bp Sokheh : Kalau diluar kelas pengamatan saya tidak seutuh ketika di dalam. Kalau di dalam terlihat antusias di kelas, keseriusan, kemudian daya tangkap , logika rasionalisasi yang mereka bangun dalam berargumen itu memang beda. Jadi itu terlihat diangkatan 2012 dan angkatan 2013 itu terlihat, bahwa anak-anak bilingual

itu relatif lebih memiliki semangat, bukan berarti yang non bilingual tidak semangat, tapi antusiasme itu terlihat, komitmennya, bagaimana kecepatan merespons tugas itu kelihatan, Bilingual memang lebih responsif.

Saya : Apakah saran bapak terhadap pelaksanaan bilingual ? apakah lanjut atau berhenti ?

Bp Sokheh : Saya sebenarnya dengan bilingual malah tidak setuju, kalau internasionalisasi sekalian setuju. Internasionalisasi itu membuka kelas internasional, bukan hanya sekedar bilingual. Jadi standarnya jelas tidak banci, jadi internasionalisasi jelas standarnya, kurikulumnya seperti ini, staff pengajarnya seperti ini, nanti standar prosesnya seperti ini, tugas-tugasnya seperti ini. Akhirnya mahasiswa nanti membuat skripsi dengan menggunakan bahasa inggris, itu jelas. Kalau itu setuju tapi by proses, paling tidak perlu step by step untuk sampai kesana. Tapi kalau bilingual dihapuss itu gak masalah, tapi spirit untuk internasionalisasi jangan sampai padam, jadi harus tetap dibangun dengan atau tanpa bilingual. Kalau saya dengan bilingual ya okelah, tanpa bilingual pembelajaran dengan bahasa asing dan sumber-sumber berbahasa asing saya terus tingkatkan, mengajar kadang juga disisipi dengan bahas asing gak masalah.

Lampiran 9

**KISI- KISI WAWANCARA
KELAS BILINGUAL FIS UNNES**

1. Pengalaman yang terkait dengan Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris, misalnya:
 - Mengikuti Kursus Bahasa Inggris
 - Mengikuti Lomba/Kompetisi dalam Bahasa Inggris
 - Nilai Bahasa Inggris di SMA Raport

2. Minat dan Motivasi
 - Keinginan untuk mengikuti Kelas Bilingual
 - Kesiapan untuk mengikuti Belajar Tambahan (English Club, Kursus, dll.)
 - Harapan yang ingin dicapai di Kelas Bilingual

3. Dukungan dari Orang Tua
 - Ijin orang tua mengikuti Kelas Bilingual
 - Dukungan orang tua untuk mengikuti belajar tambahan bahasa Inggris (Kursus, Les, dst.)

4. Praktek Berkomunikasi dalam bahasa Inggris
 - Memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris atau yang sejenis

NB:

Untuk pengembangannya masing-masing Jurusan/prodi bisa menyesuaikan kebutuhan prodi.

HASIL SELEKSI TULIS / TAHAP I
KELAS BILINGUAL JURUSAN SEJARAH FIS UNNES
27-Agust-12

No	NIM	Nama	Benarnya Tes	Nilai Tes	Bobot Tes	Inggris UAN	Bobot UAN	Nilai Akhir
1	3101412134	Syamsul Arifin	27	54	432	85	170	60,2
2	3101412102	Arum Sekar Kemuning	24	48	384	90	180	56,4
3	3101412127	Junaidi Fery Listianto	24	48	384	80	160	54,4
4	3101412023	Taufiq Harpan Ardila	23	46	368	88	176	54,4
5	3101412057	Indri Lestari	23	46	368	78	156	54,4
6	3101412117	Pilar Sangga Buana	25	50	400	70	140	54
7	3101412012	Alfian Sulistyio	22	44	352	88	176	52,8
8	3101412043	Anna Septiyani	23	46	368	80	160	52,8
9	3101412016	Maulana	24	48	384	70	140	52,4
10	3101412055	Tita Meliawanti	25	50	400	62	124	52,4
11	3101412087	Nina Rachmawati	23	46	368	76	152	52
12	3101412026	Tri Devi	20	40	320	98	196	51,6
13	3101412089	Wahidin Hardiansyah	21	42	336	90	180	51,6
14	3101412029	Farida Dwi	22	44	352	76	152	50,4
15	3101412051	Anis Sayekti	20	40	320	90	180	50
16	3101412049	Rena Legina	20	40	320	88	176	49,6
17	3101412052	Rifqi Nurul Anifah	21	42	336	80	160	49,6
18	3101412062	Ferria Andani	23	46	368	62	124	49,2
19	3101412122	Slamet Wakhidin	21	42	336	66	132	46,8
20	3101412095	Muhammad Ulil F.	19	38	304	78	156	46
21	3101412009	Uswatun Khasanah	18	36	288	86	172	46
22	3101412073	Erika Novitasari	19	38	304	76	152	45,6
23	3101412135	Faizal Ibnu Martadinata	17	34	272	92	184	45,6
24	3101412025	Ika Munika	18	36	288	76	152	44
25	3101412034	Yoel Kurniawan Raharjo	17	34	272	80	160	43,2
26	3101412093	Exsan Ali Setyonugroho	19	38	304	64	128	43,2
27	3101412097	Amin Murohim	16	32	256	84	168	42,4
28	3101412079	Siti Rahmawati	16	32	256	84	168	42,4

29	3101412108	Muhammad Wahyudin. S.	17	34	272	75	150	42,2
30	3101412104	Lailatul Fatkhiyyah	17	34	272	74	148	42
31	3101412132	Muhammad Nico A.N	17	34	272	74	148	42
32	3101412113	Ninit Indah Sari	20	40	320	50	100	42
33	3101412019	Reni Alfiyah	19	38	304	58	116	42
34	3101412017	Wigi Astuti	17	34	272	74	148	42
35	3101412007	Riesti Pujiani	18	36	288	64	128	41,6
36	3101412039	Annisa Itharul Damayanti	17	34	272	72	144	41,6
37	3101412048	Stepanny Mahapradani	20	40	320	48	96	41,6
38	3101412015	Gondo Asmoro	15	30	240	88	176	41,6
39	3101412006	Moh Bustam Ilhami	15	30	240	86	172	41,2
40	3101412028	Astri Wulandari	16	32	256	78	156	41,2
41	3101412008	Agusta Prihantoro	15	30	240	86	172	41,2
42	3101412045	Angga Budhi Testianto	16	32	256	76	152	40,8
43	3101412003	Salsabilla Firdaus	16	32	256	76	152	40,8
44	3101412036	Lilis Kurnia	16	32	256	76	152	40,8
45	3101412022	Liliany Ratna Pramesti	16	32	256	76	152	40,8
46	3101412019	Reni Alfiyah	16	32	256	74	148	40,4
47	3101412136	Nurul Istikomah	14	28	224	90	180	40,4
48	3101412003	Salsabilla Firdaus	16	32	256	74	148	40,4
49	3101412094	Muadibussibyan	16	32	256	74	148	40,4
50	3101412070	Yoko Supriyanto	15	30	240	80	160	40
51	3101412098	Budiono	15	30	240	80	160	40
52	3101412063	Deni Hangyalesi	15	30	240	80	160	40
53	3101412090	Ima Fitriasya	15	30	240	80	160	40
54	3101412085	Fitria Sulistyowati	14	28	224	86	172	39,6
55	3101412061	Tri Maheni	15	30	240	78	156	39,6
56	3101412075	Ardian Ramadhany	17	34	272	62	124	39,6
57	3101412056	Sulthon Muzaki	15	30	240	78	156	39,6
58	3101412081	Wahyuni	16	32	256	70	140	39,6
59	3101412059	Prita Wulandari	16	32	256	70	140	39,6
60	3101412060	Dita Desiana Saputri	18	36	288	52	104	39,2
61	3101412067	Ilona Marveliani Ika Putri	17	34	272	60	120	39,2
62	3101412100	N. Marisqa Apriliani	18	36	288	52	104	39,2
63	3101412069	Lutfi Arif Wicaksono	16	32	256	66	132	38,8
64	3101412140	Ita Kurnia Ningsih	14	28	224	80	160	38,4

65	3101412145	Permata Ajeng P.	15	30	240	72	144	38,4
66	3101412111	Eko Nur Aviyatmi	17	34	272	56	112	38,4
67	3101412101	Eko Handaryon	17	34	272	54	108	38
68	3101412174	Aditsie Satya Wasita	15	30	240	70	140	38
69	3101412036	Lilis Kurnia	16	32	256	62	124	38
70	3101412047	Gilang Agriawan	12	24	192	94	188	38
71	3101412014	Fadzhillatul Mudzhazhinah	14	28	224	78	156	38
72	3101412027	Dita Puspita Sari	17	34	272	52	104	37,6
73	3101412013	Beni Saputra	13	26	208	82	164	37,2
74	3101412030	Ithfa Harum Eka Pratiwi	12	24	192	90	180	37,2
75	3101412035	Anjani	12	24	192	88	176	36,8
76	3101412018	Eka Trinaningsih	12	24	192	88	176	36,8
77	3101412032	Anita Widia Nugrahahini	23	46	368	0	0	36,8
78	3101412031	Dwi Sri Wahyuni	14	28	224	70	140	36,4
79	3101412011	Nur Avivah	12	24	192	86	172	36,4
80	3101412046	Kaniggia	12	24	192	86	172	36,4
81	3101412020	Rifka Aulia Fauziyah	12	24	192	86	172	36,4
82	3101412012	Hurip Asri Mardino Putro	13	26	208	74	148	35,6
83	3101412024	Hanif Ade Nugraha	16	32	256	50	100	35,6
84	3101412001	Feni Fathia Putri	14	28	224	66	132	35,6
85	3101412026	Muhammad Kholid	13	26	208	74	148	35,6
86	3101412076	Ahmad Yulianto	13	26	208	72	144	35,2
87	3101412082	Akmalia Rosyada	11	22	176	88	176	35,2
88	3101412054	Dyah Setyorini	15	30	240	56	112	35,2
89	3101412072	Nur Hikmah	13	26	208	72	144	35,2
90	3101412077	Intan Wahyuningsih	14	28	224	63	126	35
91	3101412078	Eko Sunarwan W.N.	11	22	176	86	172	34,8
92	3101412064	Ety Sapuri	15	30	240	54	108	34,8
93	3101412084	Riwan Sutandi	12	24	192	78	156	34,8
94	3101412068	Reza Rafii Fadilah	17	34	272	34	68	34
95	3101412145	Rahmad Ardiansyah	16	32	256	42	84	34
96	3101412131	Maulana Yusuf	13	26	208	66	132	34
97	3101412119	Eka Martiningrum	12	24	192	74	148	34
98	3101412124	Udin Winarno	12	24	192	74	148	34
99	3101412128	Karina Dwika Briliana	11	22	176	82	164	34
100	3101412107	Tara Satya Hadi	10	20	160	88	176	33,6

101	3101412173	Novelda Sari	12	24	192	72	144	33,6
102	3101412141	Ayun Haifani	11	22	176	76	152	32,8
103	3101412110	Ahmad Ulinnuha	14	28	224	52	104	32,8
104	3101412041	Duroh Farhatin	10	20	160	84	168	32,8
105	3101412002	Ginanjjar	15	30	240	44	88	32,8
106	3101412004	Imada Cahya Septiyaningsih	11	22	176	74	148	32,4
107	3101412010	Diah Miharti	14	28	224	50	100	32,4
108	3101412050	Dian Utoro Aji	10	20	160	82	164	32,4
109	3101412148	Muhammad Said	12	24	192	66	132	32,4
110	3101412138	Mulyanto	13	26	208	56	112	32
111	3101412065	Yanrika Rossiana	10	20	160	80	160	32
112	3101412071	Arditya R.	9	18	144	86	172	31,6
113	3101412147	Heri Muladi	11	22	176	70	140	31,6
114	3101412080	Rizki Amaliyah	10	20	160	76	152	31,2
115	3101412099	Muhammad Khoirul Amri	8	16	128	92	184	31,2
116	3101412066	Abdur Rahman Khutaib	14	28	224	44	88	31,2
117	3101412083	Aminatul Fikriah	10	20	160	74	148	30,8
118	3101412053	Mifta Ulzanah	9	18	144	82	164	30,8
119	3101412005	Valizna Nur Karima	9	18	144	80	160	30,4
120	3101412021	Nikmatul Khikmah	12	24	192	54	108	30
121	3101412037	Alma Palupi	10	20	160	70	140	30
122	3101412038	Naili Fatmala	10	20	160	66	132	29,2
123	3101412040	Nur Endah Umi Erawati	8	16	128	82	164	29,2
124	3101412042	Septi Rahmawati	12	24	192	50	100	29,2
125	3101412044	Dwi Aryani Sukmawati	11	22	176	56	112	28,8
126	3101412086	Musonef	10	20	160	64	128	28,8
127	3101412090	Ima Fitriasya	9	18	144	70	140	28,4
128	3101412092	SOKHIROTUN MUHAIROH	8	16	128	76	152	28
129	3101412091	Dedi Arliyanto Wibowo	10	20	160	60	120	28
130	3101412088	Irnowati	10	20	160	52	104	26,4
131	3101412103	LEANVIN DIDIK W	7	14	112	76	152	26,4
132	3101412106	ANDIKA LINGGA P	9	18	144	58	116	26
133	3101412107	TARA SATYA HADI	8	16	128	66	132	26
134	3101412109	ALI SODIKIN	6	12	96	80	160	25,6

135	3101412112	MUHAMMAD EKO ARIS MUNANDAR	10	20	160	46	92	25,2
136	3101412114	MUHAMMAD ARIF MUNTAHA	8	16	128	62	124	25,2
137	3101412115	YUNITA KHUSNULIA WARDANI	10	20	160	32	64	22,4
138	3101412116	GIRINDRA YUDHA BHUWANA	9	18	144	34	68	21,2
139	3101412120	MUHAMMAD CONDRO ASMORO		0	0	92	184	18,4
140	3101412121	DHIMAS MAHARTINO		0	0	90	180	18
141	3101412123	RATIH KURNIYANTI		0	0	86	172	17,2
142	3101412125	AHMAD QOIRON	4	8	64	48	96	16
143	3101412128	KARINA DWIKA BRILIYANA		0	0	80	160	16
144	3101412129	MIFTAHUL HUDA		0	0	79	158	15,8
145	3101412130	SLAMET SURYO NUGROHO		0	0	74	148	14,8
146	3101412137	AFTIAN MUTIARA AP		0	0	74	148	14,8
147	3101412146	SUSAN FIKRIYAH		0	0	68	136	13,6
148	3101412143	RAHMAD ARDIANSYAH		0	0	58	116	11,6

Lampiran 11



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : 423 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 JAN 2015

Yth. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SAFRI ARDIYANTO
NIM : 3101411066
Semester : VII (tujuh)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Kelas Bilingual dan Kelas Reguler Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2012"**.

Bermaksud melaksanakan observasi awal /Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Januari s.d Maret 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00